

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW BERBANTUAN *MIND MAPPING* TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SISWA KELAS VII
SMPN 6 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

SYLVIA INTAN EKA PRATIWI

NIM. 208200091

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW BERBANTUAN *MIND MAPPING* TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SISWA KELAS VII
SMPN 6 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

SYLVIA INTAN EKA PRATIWI
NIM. 208200091

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sylvia Intan Eka Pratiwi
NIM : 208200091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan
Mind Mapping terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan
Sosial Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Aristiawan, M.Pd.
NIP. 199305112020121021

Ponorogo, 20 November 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arif Rahmad Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292016031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Sylvia Intan Eka Pratiwi
NIM : 208200091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 08 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 November 2024

Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
26807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji II : Aristiawan, M.Pd.

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

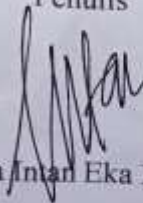
Nama : Sylvia Intan Eka Pratiwi
NIM : 208200091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2024

Penulis


Sylvia Intan Eka Pratiwi

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sylvia Intan Eka Pratiwi
NIM : 208200091
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 November 2024
Yang Membuat Pernyataan



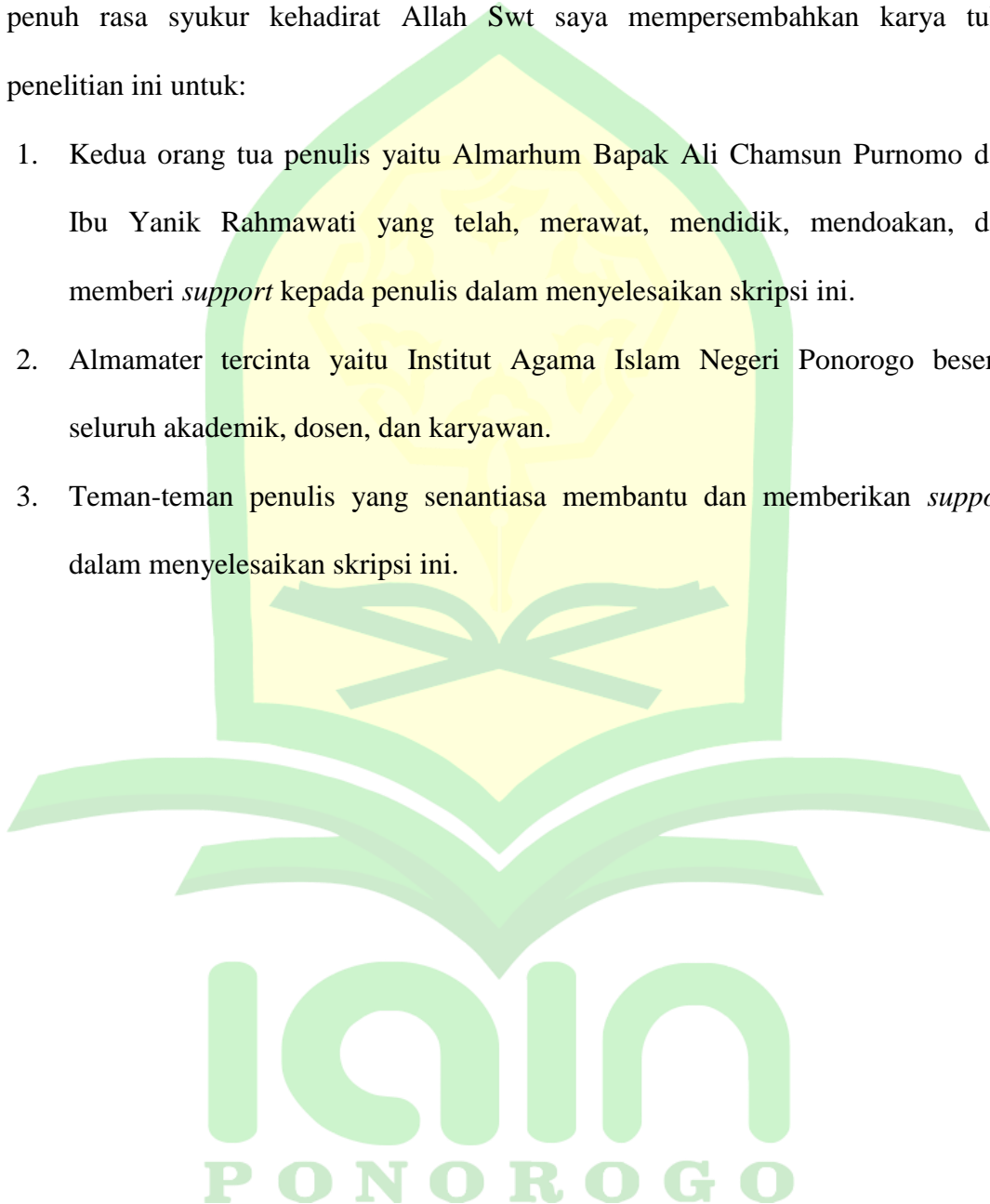
Sylvia Intan Eka Pratiwi

P O N O R O G O

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi ‘alamiin, puji syukur atas karunia dan rahmat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt saya mempersembahkan karya tulis penelitian ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Almarhum Bapak Ali Chamsun Purnomo dan Ibu Yanik Rahmawati yang telah, merawat, mendidik, mendoakan, dan memberi *support* kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater tercinta yaitu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta seluruh akademik, dosen, dan karyawan.
3. Teman-teman penulis yang senantiasa membantu dan memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kepahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”

(Qs. Surat Al-Baqarah ayat 269)¹



¹ Al-Qur'an, (Cahaya Agency: Surabaya, 2019), 2:269.

ABSTRAK

Pratiwi, Sylvia Intan Eka. 2024. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Aristiawan, M.Pd.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memahami dan menginterpretasikan kembali suatu konsep sesuai dengan kemampuan mereka. Pemahaman ini merupakan faktor kunci yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa benar-benar memahami dan menguasai konsep yang diajarkan, maka hasil belajar mereka akan lebih baik. Dari hasil observasi di SMPN 6 Ponorogo, terlihat bahwa kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru, masih didominasi oleh ceramah dan penugasan. Maka berdampak pada pemahaman siswa kelas VII yang kurang optimal, terutama dalam pelajaran IPS. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berupaya memperbaiki proses dan model pembelajaran IPS dengan menggunakan model yang lebih fleksibel, tidak kaku, dan tidak monoton. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* diusulkan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS. Model kooperatif tipe jigsaw menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu pemahaman konsep agar lebih mendalam, sementara *mind mapping* memanfaatkan visualisasi kreatif untuk membantu mengingat dan memahami materi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping*; (2) mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*; (3) mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* efektif terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasi Eksperimental*. Dalam eksperimen semu, terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar tes. Tes dalam penelitian ini berupa *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat, dan uji hipotesis *mann whitny*, *t-test independent*, *uji n-gain*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Ponorogo terdapat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas VII.

ABSTRACT

Pratiwi, Sylvia Intan Eka. 2024. *The Effectiveness of the Jigsaw Cooperative Learning Model Assisted by Mind Mapping on Social Science Concept Understanding in Grade VII Students of SMPN 6 Ponorogo.* Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Aristiawan, M.Pd.

Keywords: *Mind Mapping, Jigsaw Cooperative Learning Model, Concept Understanding*

Concept understanding is a crucial skill that students must possess during the learning process, allowing them to comprehend and reinterpret a concept based on their abilities. This understanding is a key factor that influences students' learning outcomes. When students fully understand and master the concepts taught, their learning outcomes are likely to improve. From observations at SMPN 6 Ponorogo, it appears that there is a lack of variety in the teaching models used by teachers, with lectures and assignments still dominating the classroom. As a result, grade VII students' understanding, especially in Social Science (IPS) subjects, is not optimal. To address this issue, the researcher seeks to improve the IPS learning process and model by using a more flexible, non-rigid, and non-monotonous model. The Jigsaw Cooperative Learning model assisted by mind mapping is proposed to enhance students' concept understanding in IPS. The Jigsaw cooperative learning model emphasizes collaboration in small groups, with the teacher acting as a facilitator to deepen concept understanding, while mind mapping utilizes creative visualization to help students retain and understand the material.

This study aims to (1) Assess the concept understanding of students who receive the Jigsaw Cooperative Learning model assisted by mind mapping; (2) Assess the concept understanding of students who receive the direct instruction learning model; (3) Determine whether the Jigsaw Cooperative Learning model assisted by mind mapping is effective in improving IPS concept understanding in grade VII students at SMPN 6 Ponorogo.

This research is designed using a quantitative method with a quasi-experimental research design. In the quasi-experiment, there are an experimental group and a control group. Data collection techniques in this study include using test sheets. The tests consist of pre-tests (before treatment) and post-tests (after treatment). Data analysis in this study uses prerequisite tests, and hypothesis tests including the Mann-Whitney test, independent t-test, and n-gain test.

Based on the research conducted at SMPN 6 Ponorogo, the Jigsaw Cooperative Learning model assisted by mind mapping has proven to be effective in enhancing the concept understanding of Social Science in grade VII students.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan berkah, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, teladan bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Rasa syukur dipanjatkan atas kehadiran-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah Swt, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih atas ilmunya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di almamater tercinta ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses

pendidikan penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Arif Rahman Hakim, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Ponorogo yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Aristiawan, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang sangat sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Ibu Sri Iswantini, S.Pd., selaku kepala sekolah SMPN 6 Ponorogo yang sudah mengizinkan penelitian.
7. Ibu Retno Astuti, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran IPS SMPN 6 Ponorogo yang telah membimbing dan mengarahkan selama penelitian.
8. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.

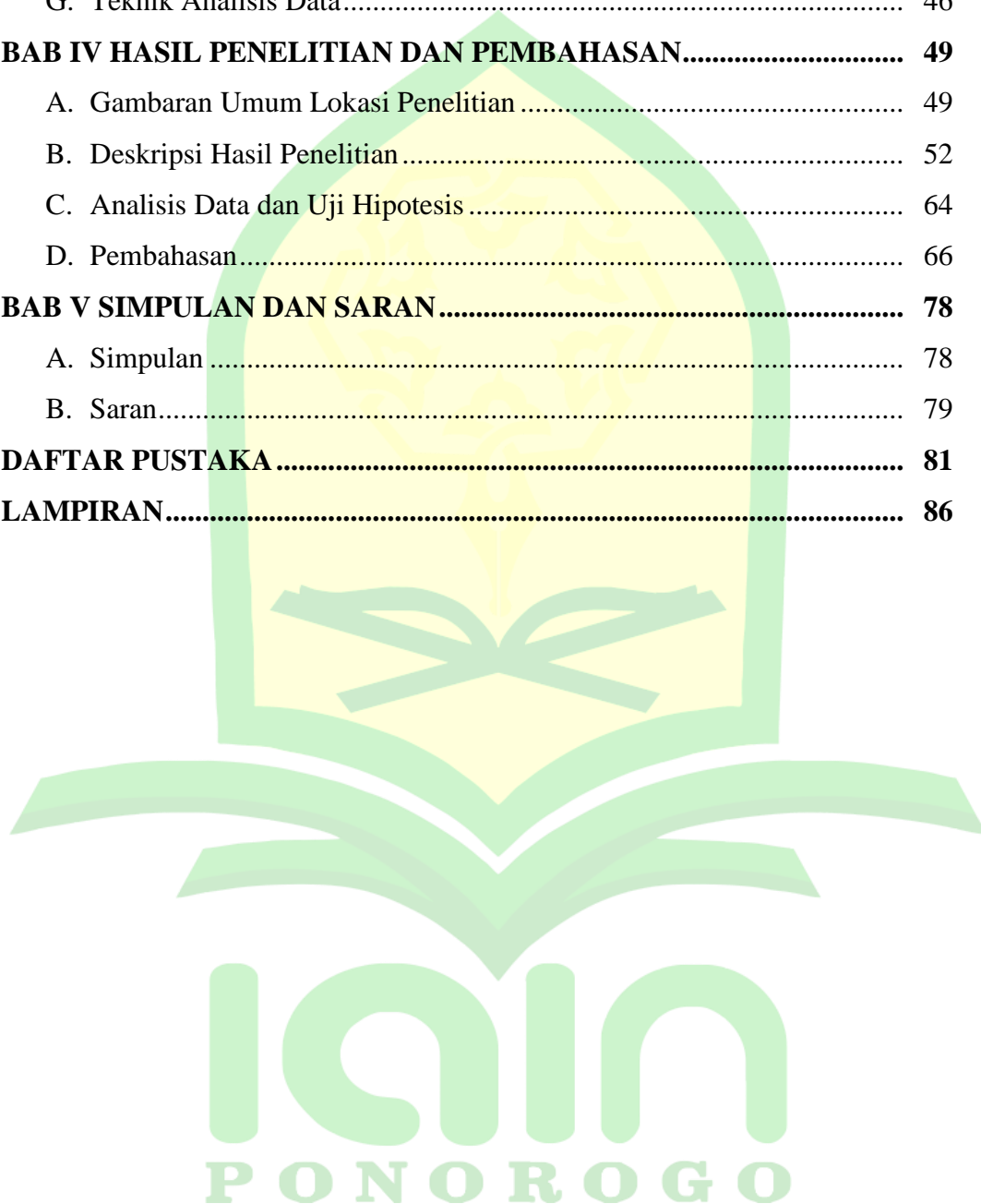
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk membantu menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Telaah Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Validitas dan Reliabilitas	41
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	16
Tabel 2.2 Indikator Pemahaman Konsep	26
Tabel 2.3 Telaah Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	37
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Indikator Pemahaman Konsep <i>Pre-Test</i>	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Indikator Pemahaman Konsep <i>Post-Test</i>	41
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Pre-Test</i>	43
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Post-Test</i>	43
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	45
Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas <i>Pre-Test</i>	45
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas <i>Post-Test</i>	45
Tabel 3.10 Rumus Kategori Tiga Jenjang.....	46
Tabel 3.11 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	51
Tabel 4.1 Data Guru SMPN 6 Ponorogo	52
Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 6 Ponorogo	52
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.4 Pengkategorian Pre Test Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.5 Pengkategorian Post Test Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.6 Pengkategorian Pre Test Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	55
Tabel 4.7 Pengkategorian Post Test Pemahaman Konsep Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.8 Output Uji Normalitas Pre Test	57
Tabel 4.9 Output Uji Normalitas Post Test.....	57
Tabel 4.10 Output Uji Homogenitas Pre Test.....	59
Tabel 4.11 Output Uji Homogenitas Post Test	59
Tabel 4.12 Output Uji Mann Whitney	60
Tabel 4.13 Output Independent Sampel T-Test	62
Tabel 4.14 Ouput Hasil N-Gain	63
Tabel 4.15 Hasil Statistik Deskriptif.....	64

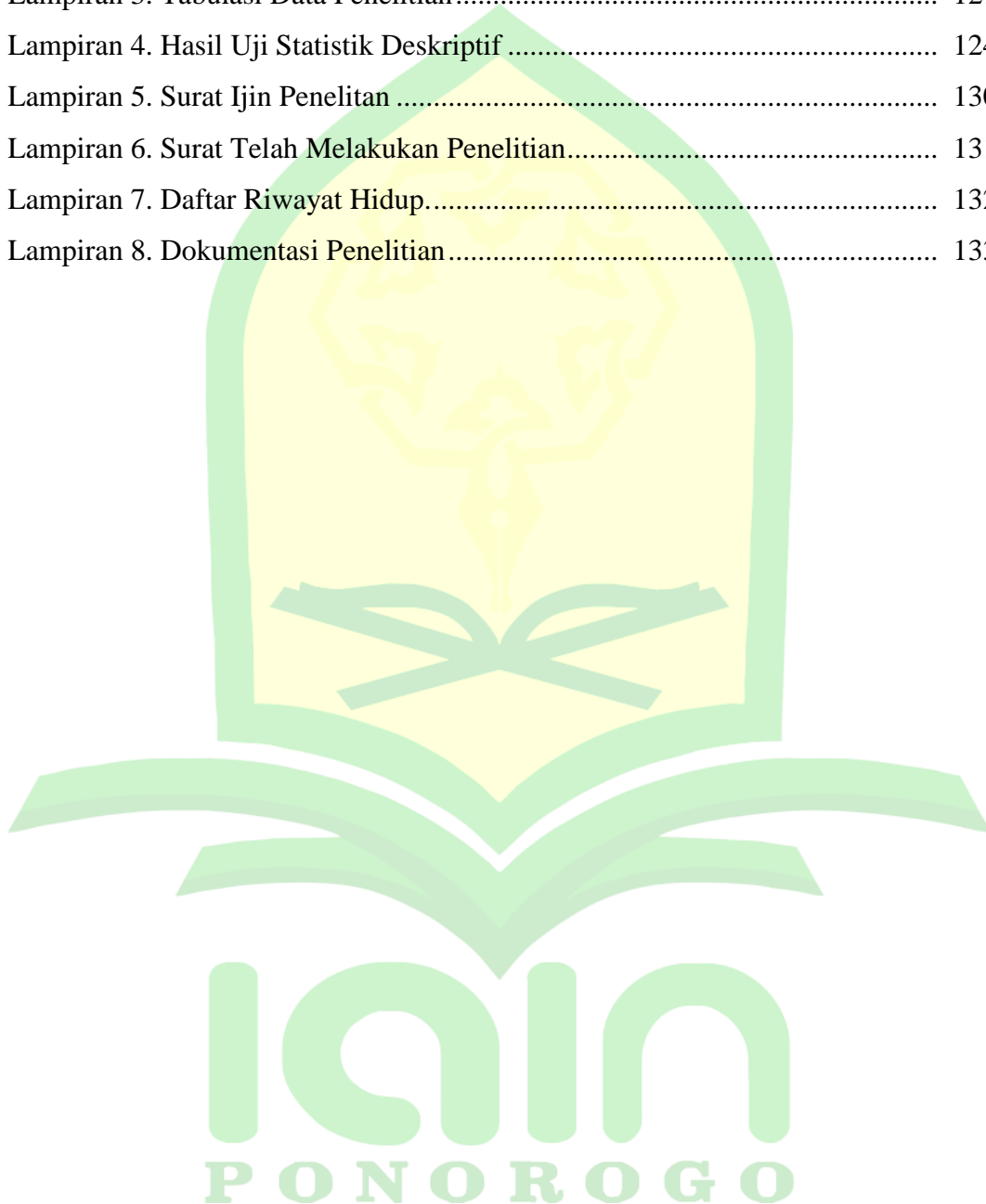
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen	113
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian	121
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	124
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	130
Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	131
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	132
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	133





IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam konteks kehidupan sosial dan berkelompok. Pada tingkat SMP, IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, serta membahas berbagai isu dan masalah sosial lainnya.¹ Menurut Mutakin, tujuan pembelajaran IPS di sekolah dirumuskan secara rinci sebagai berikut: (1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar melalui pemahaman nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat; (2) memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode dari ilmu-ilmu sosial untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial; (3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan dalam menyelesaikan isu-isu dan masalah-masalah di masyarakat; (4) memiliki perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu menganalisisnya secara kritis dan mengambil tindakan yang tepat; (5) mampu mengembangkan potensi diri sehingga bisa membangun diri sendiri untuk bertahan hidup dan kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.²

¹ Enita Firdayanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu", *Skripsi*, vol. 3, 2021.

² Saepudin; Aningsih Mahmud, "Peningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)," *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar VIII*, no. 1 (2020): 51–52.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, pemahaman konsep menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pemahaman konsep memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik mampu memahami atau menginterpretasikan kembali suatu konsep sesuai dengan kemampuan mereka. Menurut Bloom, pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap makna dari materi atau bahan yang dipelajari.³

Pemahaman konsep penting untuk dikuasai oleh siswa, karena dalam pembelajaran IPS Ilmu pengetahuan yang disampaikan mencakup berbagai wawasan dan pengetahuan yang terdapat dalam lingkungan sosial. Pembelajaran IPS merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap IPS, yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam bidang IPS.⁴ Disiplin ini juga membahas relasi antara manusia dengan lingkungannya.⁵

Selain itu pemahaman IPS dianjurkan untuk membekali siswa agar lebih aktif dan bijaksana dalam menyikapi fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat baik masa lampau maupun masa sekarang. Mata pelajaran IPS membekali siswa dalam memilih dan memilah informasi yang

³ Mahmud, *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*, 52.

⁴ Mahmud, *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*, 51.

⁵ Rosita Fatmawati dan Khoirun Nikmah, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik," *Jipsi* 4, no. 2 (2024): 109.

ada di masyarakat dengan baik, mampu beraktivitas dalam berbagai aspek seperti aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya. Pada intinya, mata pelajaran IPS dapat memberikan latihan alam berfikir kritis, dan terampil dalam menyelesaikan konflik.⁶

Pemahaman merupakan faktor kunci yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.⁷ Meskipun siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, itu tidak selalu menandakan pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang diajarkan. Terkadang, siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik karena menggunakan metode yang tidak benar, misalnya dengan mencontek. Namun, jika siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan dapat menguasainya, hasil belajarnya akan baik pula.⁸ Untuk itu pemahaman konsep perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti di SMPN 6 Ponorogo, pada 24 Desember 2023 sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran dikategorikan cukup baik, beberapa diantaranya terdapat papan tulis, TV LED, audio aktif, dan jumlah bangku sesuai siswa yang tertata rapi.⁹ Guru IPS menggunakan media pembelajaran peta ketika membahas materi letak geografis Indonesia. Namun, pada materi lainnya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah satu arah. Sehingga siswa merasa bosan

⁶ Ani Siti Anisah and Mila Maratusholihah, "Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 17, no. 1 (2023): 761, <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2675>.

⁷ Jelly Pratiwi, "Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMP," *Jipsi* 3, no. 2 (2023): 203.

⁸ Umi Latifah, Guru Sekolah, and Dasar Fakultas, "Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match Improvement of Social Studies Concept Comprehension Through Index Card Match Method," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 20 (2018): 7.

⁹ Hasil observasi tanggal 24 Desember 2023

dan jenuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak hanya itu, ketika mengajar juga hanya perpedoman pada buku paket dan LKS. Keterbatasan guru dalam mengkombinasi berbagai model pembelajaran selama proses belajar mengajar yang sering kali mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas. Berdampak pada pemahaman konsep siswa yang kurang mendalam.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang fleksibel, tidak kaku, dan tidak monoton, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan mendorong pemahaman konsep IPS pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping*. Model pembelajaran kooperatif jigsaw menekankan kerjasama dalam bentuk kelompok kecil, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Dalam usaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru menghadapi berbagai hambatan yang menghambat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau panduan yang digunakan untuk mengatur proses pembelajaran di kelas atau dalam tutorial.¹⁰ Sebuah model pembelajaran dianggap optimal ketika dapat

¹⁰ Gilang Kurniawan, "Implementasi Penyajian Materi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik," *Asanka* 4, no. 2 (2023): 148.

menggali pengalaman belajar yang efektif, serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam lingkungan belajar mereka. Fungsi dari model pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik materi yang diajarkan oleh guru, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan tingkat kemampuan peserta didik.¹¹

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu model pemrosesan informasi, model personal, model sosial, dan model perilaku. Namun, Komalasari mengidentifikasi tujuh jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pengajar kepada siswa, termasuk model pembelajaran kooperatif, model berbasis proyek, model pelayanan, model berbasis kerja, model konsep, model nilai, dan model berbasis masalah. Richard Arend, membagi model pembelajaran menjadi pembelajaran secara langsung, presentasi, berbasis lingkungan, dan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.¹²

Penerapan model pembelajaran di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Meskipun materi pelajaran disusun dengan baik, tanpa adanya model pembelajaran yang efektif, tujuan

¹¹ Ni Nyoman Kurnia Wati, "Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 5, no. 4 (2022): 440, <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.43652>.

¹² Sindi Apriliyanti et al., "Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 2, no. 3 (2022): 09–15, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645>.

pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.¹³ Selain itu, dalam konsep Kurikulum Merdeka, peserta didik ditempatkan sebagai fokus utama pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan menjadi aktif dan mandiri dalam mengembangkan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.¹⁴ Sebagian besar pengajar mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif karena dianggap sebagai cara yang efisien dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁵

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi dalam belajar dimana sejumlah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan berbeda. Dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru, setiap siswa diharapkan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.¹⁶ Model pembelajaran kooperatif memiliki beragam tipe, salah satunya tipe jigsaw.

Jigsaw merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dan saling memberikan bantuan kepada sesama teman dalam memahami materi

¹³ Makhrus Ghufon dan Binti Maunah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS," *Jipsi* 4, no. 2 (2024): 99.

¹⁴ Jean Salhuteru et al., "Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka" 4 (n.d.): 536–50.

¹⁵ Taqorrub Ubaidillah, "Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMAN 1 Cepiring Kabupaten Kendal," *Asanka* 1, no. 1 (2020): 2.

¹⁶ Yudho Ramafrizal and Teni Julia, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi II* (2018), <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>.

pembelajaran, dengan tujuan mencapai nilai yang baik dan prestasi maksimal.¹⁷ Model pembelajaran jigsaw dapat dikombinasikan dengan *mind mapping* untuk membantu siswa mengingat materi dengan menciptakan hubungan visual menggunakan simbol, gambar, dan warna yang terkait satu sama lain.

Mind mapping merupakan teknik pencatatan informasi secara kreatif yang memungkinkan penyimpanan informasi tersebut dalam memori otak. Menurut Hasanah, *mind mapping* adalah representasi visual dari konsep materi yang disusun secara terstruktur untuk memudahkan proses pembelajaran. Deporter dan Hernacki menjelaskan bahwa *mind mapping*, atau peta pikiran, memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena model pembelajarannya memungkinkan pengembangan ide-ide kreatif yang ada dalam diri peserta didik. Dengan menggunakan *mind mapping* dalam proses pembelajaran, ide-ide kreatif peserta didik dapat terbentuk dan berkembang.¹⁸

Secara praktisnya *mind mapping* merupakan sebuah teknik meringkas materi yang dipelajari dengan teknik grafis sehingga lebih mudah dalam memahami materi. Kegiatan ini mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang dapat membantu dalam memahami materi belajar dengan cepat karena telah terpetakan. *Mind mapping* di kuatkan ketika menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian secara sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga siswa belajar IPS tidak hanya mendengarkan guru yang menerangkan materi di

¹⁷ Miya Kristanti and Taufiq Satria Mukti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education* 4, no. 2 (2022): 18–26, <https://doi.org/10.38114/riemann.v4i2.200>.

¹⁸ Sindi Apriliyanti et al.

depan kelas, namun perlu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁹ Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Peneliti tertarik untuk menguji model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang didukung oleh teknik *mind mapping* dalam memahami konsep IPS. Hal ini karena *mind mapping* melibatkan penggunaan simbol, gambar, garis, dan warna yang dapat merangsang pola pikir kreatif peserta didik. Peserta didik cenderung menganggap *mind mapping* sebagai teknik pencatatan yang menyenangkan. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik seringkali dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh guru. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat terus berkembang jika guru mampu merangsang mereka untuk berpikir kreatif, sehingga termotivasi dalam pembelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa terhadap konsep IPS kurang maksimal

¹⁹ Gita Tri Surani, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021,” *Skripsi*, no. 111 (2021): 20.

2. Siswa merasa jenuh jika menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah atau pembelajaran satu arah
3. Minat belajar siswa kurang maksimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut untuk menghindari penyebaran yang terlalu luas, penulis dapat menetapkan pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep IPS.

Pemahaman konsep ini merupakan bagian dari pencapaian belajar kognitif. Memiliki pemahaman yang baik akan membuat siswa lebih mampu mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama. Penting untuk mengembangkan aspek kognitif agar peserta didik memperoleh pemahaman baru tentang isu-isu sosial yang relevan dan cara untuk mengatasinya dalam konteks kehidupan bersosial.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping*.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok kecil dimana terdapat kelompok ahli dan kelompok asal, siswa belajar memahami materi secara aktif bersama teman-teman lainnya. Dalam memahami materi tersebut berbantuan *mind mapping*.

Mind mapping merupakan teknik pencatatan yang mengembangkan gaya belajar visual dengan cara menempatkan inti atau topik utama dari materi di tengah, dan kemudian menciptakan cabang-cabang, menggunakan

simbol, gambar, serta warna agar lebih menarik. Kombinasi warna, simbol, bentuk, dan elemen lainnya membantu mempermudah otak dalam memproses informasi atau materi sesuai dengan cara pemahaman individu masing-masing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping*?
2. Bagaimana pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran direct instruction?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* efektif terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui pemahaman konsep kelas kontrol
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian secara teori diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk pengkajian selanjutnya sebagai perbaikan dan penyempurnaan. Disamping itu, untuk mengembangkan konsep mata pelajaran IPS terkait dengan ikhtiar peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar materi IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang didukung oleh *mind mapping*. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau pemahaman peserta didik dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mereka secara optimal.

b. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran jigsaw berbantuan *mind mapping* dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, memudahkan dalam meringkas, meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi IPS.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada sekolah atau lembaga pendidikan SMP/MTS untuk memperbaiki proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan mereka.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I Merupakan Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.
- BAB II Membahas Kajian Pustaka yang terdiri dari, kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis penelitian.
- BAB III Membahas Metode Penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.
- BAB V Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.
- DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Koopetaif Tipe Jigsaw berbantuan *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Salah satu model pembelajaran yang paling inovatif dan kompleks yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara heterogen dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang. Suherti dan Maryam berpendapat bahwa model pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada siswa, maka guru hanya memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator, selain itu juga membentuk kelompok kecil.¹

Dalam model kooperatif tipe Jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Maka setiap anggota kelompok harus memiliki pemahaman terhadap bagian materi yang dipelajari, serta mampu menyampaikan informasi tersebut kepada kelompok lain.

Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan pendapat Lie, A bahwa Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa

¹ I Kertati et al., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=3s-vEAAAQBAJ>.

terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.² Kemudian Trianto berpendapat bahwa, pada model pembelajaran Jigsaw peserta didik dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan anggota lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.³

Rusman berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang bersifat kooperatif, siswa harus belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dimana siswa saling bekerja sama dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw:

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota. Kurang lebih 4-5 orang (kelompok asal)
2. Tiap orang diberikan materi atau tugas yang berbeda.
3. Anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).

² H Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (Penerbit P4I, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=rBx9EAAAQBAJ>.

³ Haerullah Ade and Said Hasan, "Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)," *Lintas Nalar*, 2017, xvi+396, 141.

4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup.⁴

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Trianto yaitu:

1. Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok (misalnya tiap kelompok anggotanya (4 – 6).
2. Materi pelajaran dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk saling berdiskusi.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asalnya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal peserta didik dikenai tagihan berupa kuis.⁵

⁴ N. N. Sukarmini, N. Suharsono, and I. K. Sudarma, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis," *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran* 6, no. 2 (2016), 1–8.

⁵ Ade and Hasan, "Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi), 143"

Berikut sintaks model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai, memotivasi peserta didik belajar, dan mengkaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.
Fase 2 Menyajikan Informasi.	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.	Siswa mendengarkan sekaligus memahami penjelasan informasi yang disampaikan guru.
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok asal dengan anggota 4-6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub pokok bahasan atau topik yang berbeda untuk mereka pelajari yang nantinya terbentuk kelompok ahli.	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan koordinasi guru.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru menginstruksikan kepada peserta didik yang mendapat topik sama berdiskusi dalam kelompok ahli.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
Fase 5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya sekaligus membenarkan hasil kerjanya yang telah di evaluasi oleh guru.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Siswa merasa terhargai atas usaha yang telah dilakukannya, dengan penghargaan yang diberikan oleh guru. ⁶

(Sumber: Arends, 2008; Trianto, 2009)

Pada model pembelajaran jigsaw, terdapat dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan gabungan dari kelompok ahli, kelompok ahli merupakan kelompok yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik materi tertentu dan

⁶ Ade and Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*, 143-144.

menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya kemudian menjelaskan atau mempresentasikan kepada anggota kelompok asalnya. Setelah presentasi, siswa akan dievaluasi secara individu dan guru memberikan *feedback* maupun penghargaan atas apa yang telah dikerjakan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Imas Kurniasih kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Metode pembelajaran tersebut melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

2. Kekurangan

- a. Siswa yang aktif lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai anggota kelompok ahli.

c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.⁷

c. Pengertian *Mind Mapping*

Istilah *mind mapping* berasal dari kata “*mind*” artinya pikiran dan “*mapping*” bermakna memetakan sehingga *mind mapping* artinya sebuah kegiatan memetakan pikiran menurut Amin dan Sumendap. Dan Tony Buzan berpendapat bahwa *mind mapping* adalah sebuah cara memetakan pikiran dengan mencatat secara kreatif dan efektif. Disamping itu, *mind mapping* merupakan cara membuat catatan dan menghubungkan ide-ide secara visual dengan konsep yang lebih efisien daripada metode mencatat yang biasa dilakukan.⁸

Mind mapping memiliki beberapa komponen, yakni gambar, simbol, *hyperlink*, lampiran tugas, serta catatan. Komponen-komponen tersebut yang membuat sebuah materi lebih gampang dipahami dan di ingat. *Mind mapping* dapat bertahan lebih lama didalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) karena *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dimana dalam implementasinya memerlukan media visual berupa kata kunci, simbol, dan gambar. Sehingga memudahkan siswa

⁷ B Wijayama, *Model Pembelajaran Jigsaw Dan STAD Terhadap Pencapaian Karakter Dan Kemampuan Numerasi Siswa*, (Cahaya Ghani Recovery, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=txzBEAAAQBAJ>.

⁸ J S Akbar et al, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 196. <https://books.google.co.id/books?id=nxzOEAAAQBAJ>.

belajar dengan mengingat gambar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁹

Mind mapping berperan penting dalam pemahaman dan penguasaan konsep pada siswa, siswa mudah mengingat materi yang diajarkan bukan dengan cara menghafal. Dengan media *mind mapping*, siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat berpikir aktif tanpa harus selalu runtut sama seperti cara penjelasan yang diberikan oleh guru. *Mind mapping* dapat membantu berpikir kreatif, siswa juga diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menemukan cara pemecahan masalah yang efektif.¹⁰

Berdasarkan pemaparan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kemampuan kedua otak dan sesuai dengan cara alami otak bekerja. Dengan memadukan simbol, gambar, warna, dan bentuk, *mind mapping* akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Dalam membuat sebuah *mind mapping* terdapat beberapa langkah-langkah terstruktur agar mempermudah dalam proses pembuatannya. Berikut langkah-langkah membuat *mind mapping* menurut Tony Buzan:

⁹ Akbar et al, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*, 196-197.

¹⁰ Gita Tri Surani, (Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021), 22.

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak agar menyebar ke segala arah dan untuk mengekspresikan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan dapat dapat menciptakan imajiansi.
3. Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal tersebut dimaksudkan agar otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind*

map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri.

- Gunakan gambar seperti gambar sentral, karena setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam mind map sudah setara dengan 10.000 kata dalam catatan.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Mind mapping digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Beberapa kelebihan *mind mapping* menurut Buzan, antara lain:

- Mudah mengingat sesuatu.
- Mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah.
- Meningkatkan motivasi dan konsentrasi.
- Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.¹²

Kemudian, Faiq juga menyebutkan beberapa kelebihan *mind mapping*, yakni:

- Meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok
- Mind mapping* memungkinkan peserta didik menuangkan seluruh ide atau gagasan dalam bentuk visualisasi kreatif.
- Memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

¹¹T Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Gramedia Pustaka Utama, 2006), 27. <https://books.google.co.id/books?id=ZjIIsh9UEiYC>.

¹²A Batara, *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind-Mapping* (CV. Bintang Semesta Media, 2022), 27. <https://books.google.co.id/books?id=PFatEAAAQBAJ>,

4. Catatan yang dibuat dalam bentuk *mind mapping* dapat dengan mudah dipahami orang lain, apalagi oleh pembuatnya.
5. Memudahkan peserta didik mengingat materi.
6. Memusatkan perhatian peserta didik selama proses pembuatan *mind mapping*, agar lebih paham dan dapat memaknai materi yang diterima sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif.
7. Menyenangkan bagi siswa. Penggunaan komponen warna, gambar, simbol, dan garis. Hal ini tentu menyenangkan, kemudian menimbulkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹³

Selain kelebihan, *mind mapping* juga memiliki kekurangan. Berikut beberapa kekurangan penggunaan *mind mapping* menurut Faiq:

1. Memerlukan banyak alat tulis (misalnya spidol warna-warni) karena *mind mapping* yang baik memerlukan banyak alat tulis, sehingga simbol, gambar, garis, dan kata-kata yang dicantumkan dalam *mind mapping* lebih menarik.
2. Biasanya peserta didik akan ragu-ragu untuk menulis dan menggambar. Dorongan dari guru diperlukan sehingga peserta didik akan lebih berani, kreatif, dan aktif.
3. Apabila peserta didik masih dalam tahap pemula akan memerlukan waktu kreatif lebih lama, tetapi menjadi teknik mencatat yang cepat jika mereka sudah terbiasa dan mahir membuat *mind map*.¹⁴

¹³ Batara, *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind-Mapping*, 27-28.

¹⁴ Batara, *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind-Mapping*, 28.

2. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Anderson dan Krathwohl mendefinisikan pemahaman konsep merupakan kemampuan menyusun suatu konsep yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar baik secara lisan, tertulis ataupun grafis melalui pengajaran, buku, atau komputer.¹⁵

Pemahaman konsep menurut Sundari dan Andriana yaitu keterampilan peserta didik dalam menyerap, memahami, menerima, serta mengolah suatu ide ataupun gagasan saat pembelajaran.¹⁶ Maka berdampak terhadap kemampuan belajar seseorang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Purwanto bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan menjelaskan materi secara lebih kompleks dan mudah dipahami. Pemahaman konsep adalah tingkatan hasil belajar peserta didik yang mana dapat mendefinisikan materi pembelajaran menggunakan kalimatnya sendiri.¹⁷

Dari pendapat para ahli diatas, pemahaman konsep diartikan sebagai suatu keterampilan peserta didik dalam menyerap, memahami, menerima, serta mengolah suatu ide ataupun gagasan yang diperolehnya setelah proses belajar. Peserta didik dapat dikatakan

¹⁵ David R. Krathwohl editor, "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen Lorin W Anderson," 2010, 105.

¹⁶ Kori Sundari and Septian Andriana, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi," *Pedagogik* 6, no. 2 (2018): 112, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1603/1372>.

¹⁷ M P Ela Suryani and M P Hamidulloh Ibda, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, (CV: Pilar Nusantara, 2019), 2. <https://books.google.co.id/books?id=c4ImEAAAQBAJ>.

memahami konsep belajar, jika ia mampu menjelaskan suatu materi dengan bahasanya sendiri.

Kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan di setiap akhir proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Jadi pemahaman konsep ini termasuk ke dalam hasil belajar kognitif. Pemahaman konsep tentunya akan membuat siswa jauh lebih lama dalam mengingat materi.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep dilihat dari pengertian para ahli, peserta didik dikatakan memahami jika peserta didik sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri.

Menurut Daryanto (dalam Kurniawati et al, 2009) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: Menerjemahkan (*translation*), Menafsirkan (*interpretation*), dan Mengekstrapolasi (*extrapolation*).¹⁸

Sedangkan menurut Bloom (Yusri dan Sari dalam Nika et al, 2022) Pemahaman Konsep meliputi tiga aspek, yaitu translasi, interpretasi, dan ekstropolasi, dengan uraian sebagai berikut:

a. *Translasi*, meliputi dua kemampuan, yaitu:

¹⁸ Nelis Supriati, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Masalah Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Coyrse Review Horay Pada Kelas IV SD" 02, no. 03 (2019), 92.

- 1) Menerjemahkan sesuatu dari bentuk abstrak ke bentuk yang lebih konkret
 - 2) Menerjemahkan suatu simbol ke dalam bentuk lain seperti: menerjemahkan tabel, grafik, simbol matematika, dan sebagainya.
- b. *Interpretasi*, meliputi tiga kemampuan, yaitu:
- 1) Membedakan antara kesimpulan yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan
 - 2) Memahami kerangka suatu pekerjaan secara keseluruhan
 - 3) Memahami dan menafsirkan isi berbagai macam bacaan.
- c. *Ekstrapolasi*, meliputi tiga kemampuan, yaitu:
- 1) Menyimpulkan dan menyatakan lebih eksplisit
 - 2) Memprediksikan konsekuensi dari tindakan yang digambarkan dari sebuah komunikasi
 - 3) Sensitive atau peka terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.¹⁹

Anderson dan Krathwol mengungkapkan bahwa dalam suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk peserta didik belajar memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.²⁰ Beberapa

¹⁹ Nike Fetria Trisnawati et al, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SMP Menggunakan Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 2, (2022): 251.

²⁰ David R. Krathwohl editor, "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen Lorin W Anderson," 106.

indikator pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Indikator Pemahaman Konsep

No	Aspek Pemahaman Konsep	Indikator Pemahaman Konsep
1.	<i>Interpreting</i> (menafsirkan).	Menyatakan ulang suatu konsep.
2.	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan).	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
3.	<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan).	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
4.	<i>Summarizing</i> (merangkum).	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
5.	<i>Inferring</i> (menyimpulkan).	Menyimpulkan suatu konsep.
6.	<i>Comparing</i> (membandingkan).	Membandingkan suatu konsep.
7.	<i>Explaining</i> (menjelaskan).	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah. ²¹

(Sumber : Aspek dan indikator pada Tabel 2.2 di atas dikutip menurut Anderson and Krathwol)

Berdasarkan indikator pemahaman diatas, indikator yang digunakan peneliti yaitu menurut Anderson dan Krathwol karena dalam bidang IPS peserta didik mempelajari manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS memuat sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Maka peserta didik dituntut untuk memahami konsep berbagai ilmu sosial secara tertulis maupun lisan setelah proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, banyak sekali skripsi maupun jurnal yang mengkaji pemahaman konsep IPS menggunakan teori Anderson dan Krathwol.

Dengan adanya indikator pemahaman tersebut dapat mempermudah dalam mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memudahkan dalam menyusun

²¹ Resti Putri Utami, "Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep IPS Pesertadidik Kelas IVMIN 9 Bandar Lampung," (Skripsi, UINRIL, Lampung, 2021), 29.

soal tes pemahaman. Karakteristik soal-soal pemahaman mudah dikenal jika mengacu pada indikator pemahaman konsep di atas. Maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik memahami konsep pembelajaran IPS.

3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, *Mind Mapping*, dan Pemahaman Konsep

Model pembelajaran jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam hal ini siswa berbagi pengetahuan, ide, memberikan *feedback*, dan mengajar teman sebaya. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Model jigsaw dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran teman-temannya. Siswa tidak hanya belajar materi yang diberikan, tetapi juga harus siap mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Dengan tanggung jawab mengajarkan materi yang telah dibahas dengan kelompok ahli kepada kelompok asal, siswa menjadi lebih serius dalam mendiskusikan materi yang ditugaskan oleh guru.²²

Agar kelompok asal mudah memahami materi dari kelompok ahli secara terstruktur dan menyeluruh, mereka membuat *mind mapping*. *Mind mapping* adalah teknik mencatat yang kreatif dan efektif. Proses pembuatan *mind mapping* dapat menggunakan warna-warna untuk menarik perhatian.

²² N W B Rahayu et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPA" 8, no. 1 (2018): 41.

Pembuatan *mind mapping* dimulai dengan memilih kata kunci, kemudian menjabarkannya dan menghubungkannya dengan garis-garis, sehingga menciptakan keterkaitan antara kata kunci dengan materi yang terkait.²³

Selain itu, gambar-gambar yang relevan bisa ditambahkan untuk membuat catatan lebih menarik dan mudah dibaca. Dalam pembuatan *mind mapping*, siswa harus memiliki pemahaman yang utuh agar dapat menguraikan kata kunci dengan baik, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi.²⁴ Dengan demikian model pembelajaran jigsaw berbantuan *mind mapping* memiliki hubungan terhadap pemahaman konsep, karena *mind mapping* sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat. *Mind mapping* dapat digunakan untuk membantu tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep.²⁵

Pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk diterapkan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga dapat menjelaskan dan menerapkan materi yang telah mereka pelajari. Menurut Anderson dan Krathwohl, siswa dianggap memahami jika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pembelajaran. Gusniwati menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan dalam matematika untuk menemukan ide-ide abstrak dan mengelompokkan objek-objek, yang biasanya dinyatakan dalam istilah

²³ N Fajrie et al., "Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 2 (2023): 311.

²⁴ Fajrie et al, *Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar* , 11.

²⁵ Fajrie et al, *Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar*, 12.

tertentu, sehingga seseorang dapat memahami sebuah konsep dengan jelas.²⁶

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telah ada penelitian yang mengangkat topik terkait model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman siswa, akan tetapi tidak sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan :

Tabel 2.3 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Dwi Purwitasari: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Penugasan Membuat <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA di MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023. ²⁷	Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran jigsaw dengan penugasan membuat <i>mind mapping</i> terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.	Variabel bebas sama menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan <i>mind mapping</i>	1. Lokasi penelitian 2. Variabel terikatnya berbeda yaitu kreativitas dan hasil belajar
2.	Enita Firdayanti: Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada	Terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS	1. Variabel bebasnya sama menggunakan model pembelajaran jigsaw	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variabel terikatnya berbeda yakni hasil

²⁶ Rifqi Arman Hidayah, Jennyta Caturiasari, and Srie Mulyani, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS," *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta*, 2021, 1613,

²⁷ Ratna Dwi Purwitasari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Penugasan Membuat Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA di MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN KHAS, Jember, 2022).

	Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 6 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021. ²⁸	siswa kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	2.Sama mata pelajaran IPS	belajar
3.	Wafa Nurazizah: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun 2022. ²⁹	Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa	Variabel bebasnya sama menggunakan model pembelajaran jigsaw	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variabel terikatnya beda yaitu hasil belajar
4.	Nurul hidayah: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun 2020. ³⁰	Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar	Variabel bebasnya juga menggunakan <i>mind mapping</i>	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variabel terikat hasil belajar
5.	Tri Utari dan Nasral: Pengaruh model pembelajaran jigsaw dengan media <i>mind mapping</i> terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa Tahun 2021. ³¹	Terdapat pengaruh minat dan hasil belajar pada materi ekosistem antara model Jigsaw dengan menggunakan media <i>mind mapping</i> dan Pembelajaran Konvensional.	Variabel bebasnya sama menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan media <i>mind mapping</i>	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Variabel terikat minat dan hasil belajar

²⁸ Enita Firdayanti "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu," (Skripsi, UINSU, Medan, 2021).

²⁹ W N Azizah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022). [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/19645/1/203180127_WafaNurazizah_PGMI.pdf](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/19645/1/203180127_WafaNurazizah_PGMI.pdf).

³⁰ Nurul Hidayah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol," (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020). <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

³¹ Tri Utari and Nasral, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, April (2021): 49–57.

Dari kelima penelitian di atas, dapat dijadikan bahan acuan yang komprehensif. Sebab hasil masing-masing penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *Mind Mapping* sangat berpengaruh. Sehingga dengan adanya bahan acuan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SMPN 6 Ponorogo, apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo juga menghasilkan pengaruh yang signifikan.

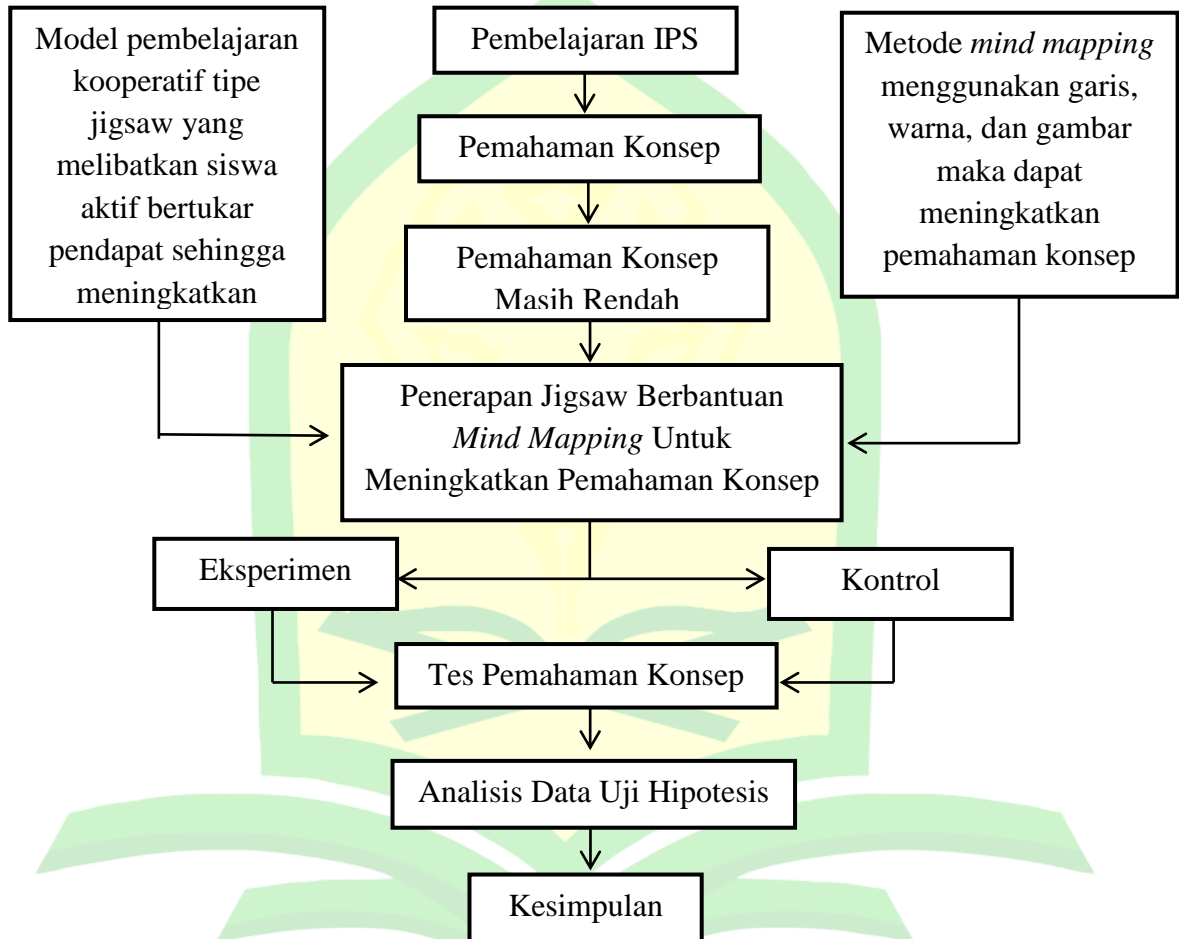
C. Kerangka Pikir

Jika pembelajaran ini diterapkan maka pemahaman konsep akan meningkat, dimana terdapat *feedback* antara siswa dengan guru sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dari guru maupun peserta didik. Selain itu proses pembelajaran yang aktif akan mempermudah peserta didik menangkap, memahami, dan menguasai apa yang disampaikan oleh guru. Maka untuk menciptakan pembelajaran yang aktif diperlukan keterampilan seorang guru untuk berfikir inovatif yang mampu menciptakan model-model pembelajaran yang selalu membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran IPS.

Penelitian ini terdapat variabel bebas (independen X) yaitu model pembelajaran jigsaw berbantuan *mind mapping* dan variabel terikat (dependen Y) yaitu pemahaman konsep. Jika model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik

maka berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS pada siswa SMPN 6 kelas VII.

Peneliti menyusun kerangka pikir untuk memperjelas maksud penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

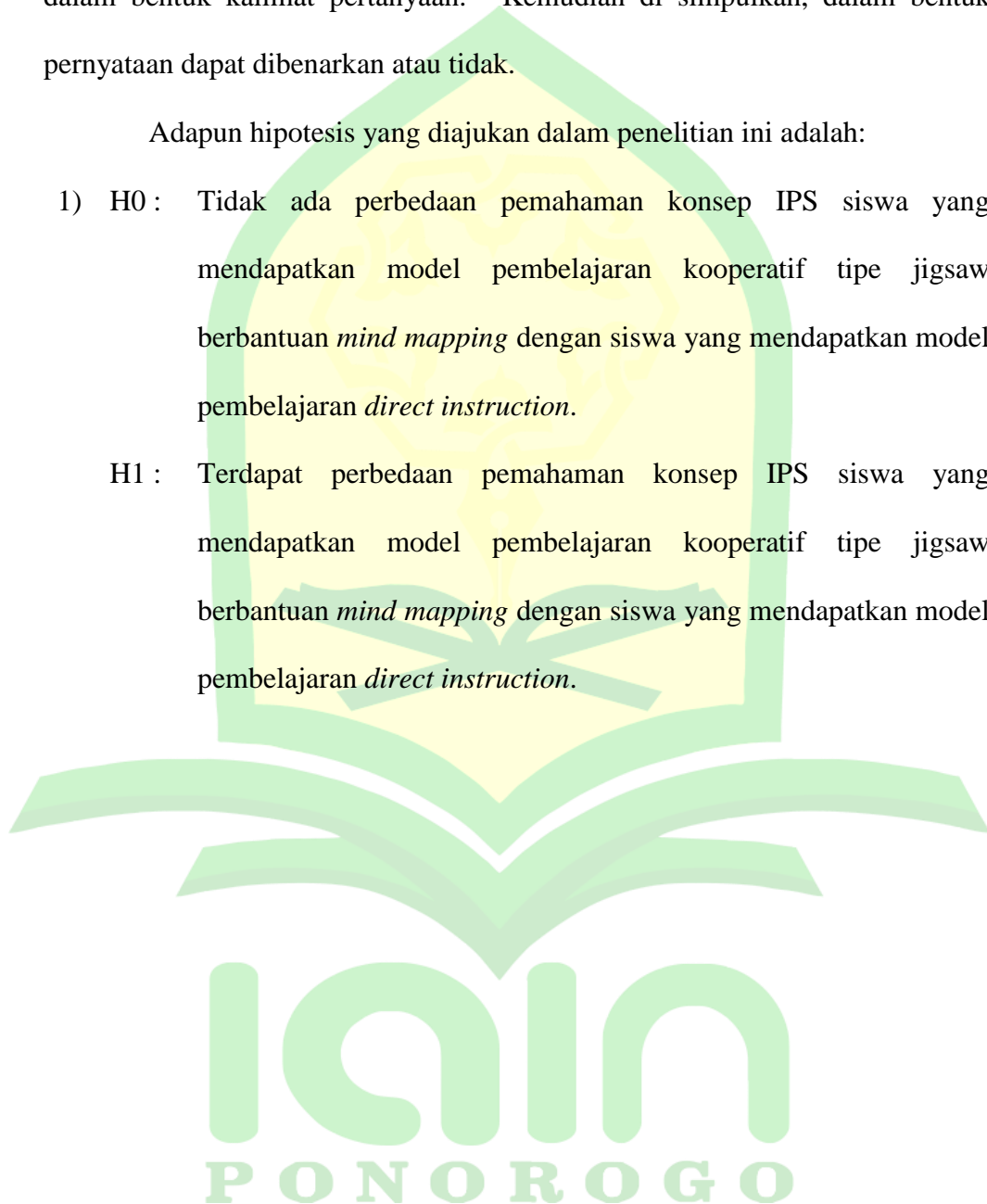
D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³² Kemudian di simpulkan, dalam bentuk pernyataan dapat dibenarkan atau tidak.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1) H₀ : Tidak ada perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.

H₁ : Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.



³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2016), 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan bilangan. Data angka dan bilangan digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu informasi tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu keterangan tertentu.¹ Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dan variabel pemahaman konsep siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Dalam eksperimen semu, terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan yang biasa dilakukan menggunakan metode *direct intruction*.²

¹ Rizka Dwiyantri, "Komparasi Hasil Belajar PPKN Yang Menggunakan Mind Mapping Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Polorejo Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022),15.

² Rizka Dwiyantri, *Komparasi Hasil Belajar PPKN Yang Menggunakan Mind Mapping Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Polorejo Ponorogo*, 15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMPN 6 yang berada di Kabupaten Ponorogo. Waktu pelaksanaan penelitian tersebut bulan April-Mei.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dikaji lebih lanjut.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi terdiri dari delapan kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H dengan jumlah total 240 siswa.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A – VII H	204

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dengan alasan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Maka, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁴

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 61.

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 62.

Agar pengambilan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi, maka penulis menggunakan teknik sampling daerah. Teknik sampling daerah digunakan dalam menentukan sampel jika obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Karakteristik penelitian ini bersifat homogen (sama) maka pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah yang lebih terkecil.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dari populasi yang terbagi dari delapan kelas, yaitu kelas VII A - VII H dengan jumlah 240 siswa. Teknik yang digunakan yaitu dengan mengundi secara random nama dari delapan kelas yang tertulis di slot kertas. Kemudian di kocok slot tersebut dan keluar nama kelas pada saat itu VII C dan VII D dengan jumlah 60 siswa. Maka kelas tersebut akan dijadikan sampel untuk diteliti.

Dari kedua kelas yang terpilih tersebut, kelas VII C akan digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas VII D akan digunakan sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran secara *direct instruction*.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII C	31	Kelas Kontrol
VII D	29	Kelas Eksperimen
Jumlah	60	

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 65.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen) yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* (X) sebagai variabel bebas (Independen) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (pemahaman). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdasarkan definisi Trianto yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok dalam proses belajar, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli yang harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi.⁶ Sedangkan definisi *mind mapping* menurut Tony Buzan adalah sebuah cara memetakan pikiran dengan mencatat secara kreatif yang menghubungkan ide-ide secara visual dengan konsep yang lebih mudah dipahami oleh siswa.⁷
2. Pemahaman konsep (Y) sebagai variabel terikat (dependen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Definisi pemahaman konsep berdasarkan pendapat Purwanto yaitu kemampuan siswa dalam menjelaskan materi secara lebih kompleks dan mudah dipahami.⁸ Sehingga siswa dapat menjelaskan materi pembelajaran menggunakan kalimatnya sendiri. Indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Karthwol terdiri dari, menafsirkan,

⁶ Ade and Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*, 141.

⁷ J S Akbar et al, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif*, 196.

⁸ M P Ela Suryani and M P Hamidulloh Ibda, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, 2.

mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.⁹

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes essay adalah tes dengan bentuk jawaban uraian. Peneliti menggunakan bentuk uraian tujuannya agar siswa dapat menguraikan dan menyatakan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai pemahamannya, karena cenderung kepemikiran dan pemahaman materi yang sudah dipelajari.¹⁰ Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Indikator Pemahaman Konsep Pre-Test

No	Indikator	Penjabaran Indikator Pemahaman	Aspek Ranah Kognitif	No Soal
1.	<i>Interpreting</i> (menafsirkan)	Menyatakan ulang suatu konsep	C2	2
2.	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	C2	7
3.	<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan)	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	C2	1
4.	<i>Summarizing</i> (merangkum)	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	C2	6
5.	<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	Menyimpulkan suatu konsep	C2	3
6.	<i>Comparing</i> (membandingkan)	Membandingkan suatu konsep	C2	5
7.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	C2	4

⁹ David R. Krathwohl editor, "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen Lorin W Anderson," 106.

¹⁰ M P Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Absolute Media, 2020), 84. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Indikator Pemahaman Konsep *Post-Test*

No	Indikator	Penjabaran Indikator Pemahaman	Aspek Ranah Kognitif	No Soal
1.	<i>Interpreting</i> (menafsirkan)	Menyatakan ulang suatu konsep	C2	3
2.	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	C2	7
3.	<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan)	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	C2	2
4.	<i>Summarizing</i> (merangkum)	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	C2	6
5.	<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	Menyimpulkan suatu konsep	C2	4
6.	<i>Comparing</i> (membandingkan)	Membandingkan suatu konsep	C2	5
7.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	C2	1

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Empiris

Uji validitas berdasarkan pendapat Arikunto merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen bisa dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur serta mampu mengungkapkan data variabel dengan tepat.¹¹ Setelah instrumen tes divalidasi oleh ahli, selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item butir soal pertanyaan. Analisis item dengan cara pengukuran analisis skor butir dikorelasikan dengan skor total.¹² Hal tersebut diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan disajikan di bawah ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹¹ M M Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0* (CV. DOTPLUS Publisher, 2021), 22. <https://books.google.co.id/books?id=IJ8hEAAAQBAJ>.

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 353.

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi.

N : Jumlah responden.

$\sum X$: Jumlah skor hasil uji coba.

$\sum Y$: Jumlah skor total.¹³

Untuk mempretasikan nilai koefisien validitas yang diperoleh dengan kriteria sabagai berikut :

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid

Sebelum menyampaikan soal tes kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan validitas instrumen untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Pemeriksaan validitas dilakukan melalui dua cara, yaitu validitas empiris dan validitas oleh ahli. Dalam konteks ini, validitas oleh ahli dilakukan oleh dosen dari IAIN Ponorogo dan guru mata pelajaran IPS. Hasilnya menunjukkan bahwa soal tes tersebut telah divalidasi dan dianggap cocok untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Selain tes, lampiran 2 Modul Ajar juga telah divalidasi.¹⁴

Kemudian untuk mencari validitas empiris peneliti melakukan uji coba kepada responden kelas VII B. Dan hasilnya dihitung menggunakan program IBM SPSS Statistic 22. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Peneliti mengambil responden sebanyak 32 siswa

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 356.

¹⁴ Wahyu Putro Sudrajat, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 37.

dengan taraf signifikan 5%, maka nilai $r\ tabel = 0,349$. Berikut ini hasil perhitungan validasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen *Pre Test*

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,421	0,349	Valid
Soal 2	0,583	0,349	Valid
Soal 3	0,823	0,349	Valid
Soal 4	0,469	0,349	Valid
Soal 5	0,760	0,349	Valid
Soal 6	0,727	0,349	Valid
Soal 7	0,439	0,349	Valid

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen *Post Test*

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,567	0,349	Valid
Soal 2	0,560	0,349	Valid
Soal 3	0,491	0,349	Valid
Soal 4	0,710	0,349	Valid
Soal 5	0,598	0,349	Valid
Soal 6	0,694	0,349	Valid
Soal 7	0,617	0,349	Valid

Dari tabel tersebut dinyatakan bahwa 7 soal valid semua atau layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut disebut reliabilitas.¹⁵ Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Metode

¹⁵ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0.*(Riau: Dotplus Publisher,2021), 28.

yang digunakan dalam menguji reliabilitas tes uraian menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.¹⁶ Uji reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari validitas dimana yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2 b}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefesien reabilitas tes

k : Banyaknya soal

$\sum \alpha^2 b$: Jumlah varians butir

$\alpha^2 t$: Varians total¹⁷

Hasil analisis dengan *Cronbach Alpha* kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data tersebut reliable dan layak digunakan penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas minimal 0,6.¹⁸ Interpretasi terhadap nilai r_{11} disajikan pada Tabel sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,59$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,39$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,19$	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto)

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 365.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 365.

¹⁸ S Masitoh and H N Tyas, *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar* (Mega Press Nusantara, 2023), 20. <https://books.google.co.id/books?id=5FvoEAAAQBAJ>.

¹⁹ C Riantoni, *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur Dan Contoh Penerapan* (Penerbit NEM, 2021), 87. <https://books.google.co.id/books?id=nkQjEAAAQBAJ>.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic 22. Peneliti mengambil responden sebanyak 32 siswa dengan taraf signifikan 5%, maka nilai $r_{tabel} = 0,349$

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas *Pre Test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	7

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas *Post Test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	7

Berdasarkan perhitungan diatas seluruh butir soal dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari *output* nilai *cronbach alpha* apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya reliabel. Pre test $0,727 > 0,349$ dan Post test $0,693 > 0,349$, selain itu nilai *cronbach alpha* diatas 0,6 sehingga seluruh butir soal dinyatakan reliabel tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian *pre test* dan *pos test* siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif meliputi penyajian

PONOROGO

tabel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum yang dihitung menggunakan software statistik yaitu SPSS.²⁰

Setelah peneliti melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilanjutkan pengkategorian, kategori dari hasil data penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang dengan pengelolaan subjek dalam tiga kategori menurut Arikunto, rumus kategori tiga jenjang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Rumus Kategori Tiga Jenjang

Kategori	Rumus
Rendah	Nilai < Mean – Standar Deviasi.
Sedang	Mean – Standar Deviasi ≤ Nilai ≤ Mean + Standar Deviasi.
Tinggi	Nilai > Mean + Standar Deviasi. ²¹

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak.²² Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak,

²⁰ Safika Hm, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang,” (Skripsi, Iain Parepare, Parepare, 2022), 41.

²¹ Chynta Anindya Adiyanti and Aini Indrie Noor, “Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Terhadap Materi Persamaan Garis Lurus,” *Pros. Semin. Nas. Mat. Dan Pendidik. Mat. Sesiomadika* 2, no. 2011 (2019): 562, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2821>.

²² Gita Tri Surani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021*, 70.

pengujian normalitas data menggunakan rumus chi kuadrat, sebagai berikut.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

x^2 : Chi kuadrat.

f_o : Frekuensi yang di observasi.

f_h : Frekuensi yang diharapkan.²³

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan bantuan program IBM SPSS. Uji tersebut melihat *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) untuk pengambilan keputusan, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka distribusi data dianggap normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dari setiap kelompok dalam penelitian memiliki keragaman yang tidak jauh berbeda satu sama lain. Menurut Kadir, homogenitas berarti bahwa data

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 107.

tersebut memiliki variasi atau keragaman yang sama.²⁴ Rumus homogenitas perbandingan varians sebagai berikut.²⁵

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan bantuan program IBM SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi atau (*sig*) pada *Based on Mean* > 0,05 maka data homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi atau (*sig*) pada *Based on Mean* < 0,05 maka data tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Kesamaan Karakteristik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Persamaan kemampuan awal siswa antara yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dapat diketahui melalui pengujian terhadap nilai *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian kesamaan karakteristik ini menggunakan uji Mann Whitney. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak berdistribusi normal atau jika tidak yakin asumsi normalitas terpenuhi.²⁶

²⁴ Wahyu Putro Sudrajat, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI PSM Pupus Lembayan Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo) (2020): 38–39,

²⁵ M P Indra Jaya and P Media, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 212. <https://books.google.co.id/books?id=lxINDwAAQBAJ>.

²⁶ M Effendi and F Juita, *Statistik Non Parametrik: Sebuah Tinjauan Aplikatif Untuk Penelitian Sosial* (Penerbit NEM, 2024), 20-21. <https://books.google.co.id/books?id=qUEEEQAAQBAJ>.

Terdapat dua rumus yang digunakan dalam uji Mann Whitney, kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan untuk mengetahui nilai U yang lebih kecil. Nilai U yang lebih kecil tersebut digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U tabel.²⁷ Kedua rumus tersebut sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

Peneliti menggunakan bantuan IMB SPSS dengan kriteria kaidah keputusan pada output sebagai berikut :

- a) Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b) Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2) Uji Hipotesis Independent T-Test

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t-test. Karena sampel yang diambil terdiri dari dua sampel yang tidak berhubungan, maka menggunakan uji *t-test independen*. Rumus uji *t-test independen* sebagai berikut.²⁸

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Peneliti menggunakan bantuan IMB SPSS dengan kriteria kaidah keputusan pada output sebagai berikut :

²⁷ A M Diputera, *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 253.
<https://books.google.co.id/books?id=oBOtEAAAQBAJ>.

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 138.

- 1) Jika *Sig.(2-tailed)* atau *P value* < α (0,05 atau 5%) maka H_0 ditolak, terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.
- 2) Jika *Sig.(2-tailed)* atau *P value* > (0,05 atau 5%) maka H_0 diterima, tidak ada perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.

3) Uji Efektivitas N-Gain

Normalized gain atau N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa. Menurut Hake Richard R, tujuan Uji Normalitas Gain adalah untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu treatment.²⁹ Adapun rumus uji N-Gain sebagai berikut.³⁰

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest score} - \text{Pretest score}}{\text{Maximum score} - \text{Pretest score}}$$

Namun, untuk memudahkan dalam melakukan analisis, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk memberikan interpretasi tentang hasil analisis yang dilakukan, maka perhatikan tabel

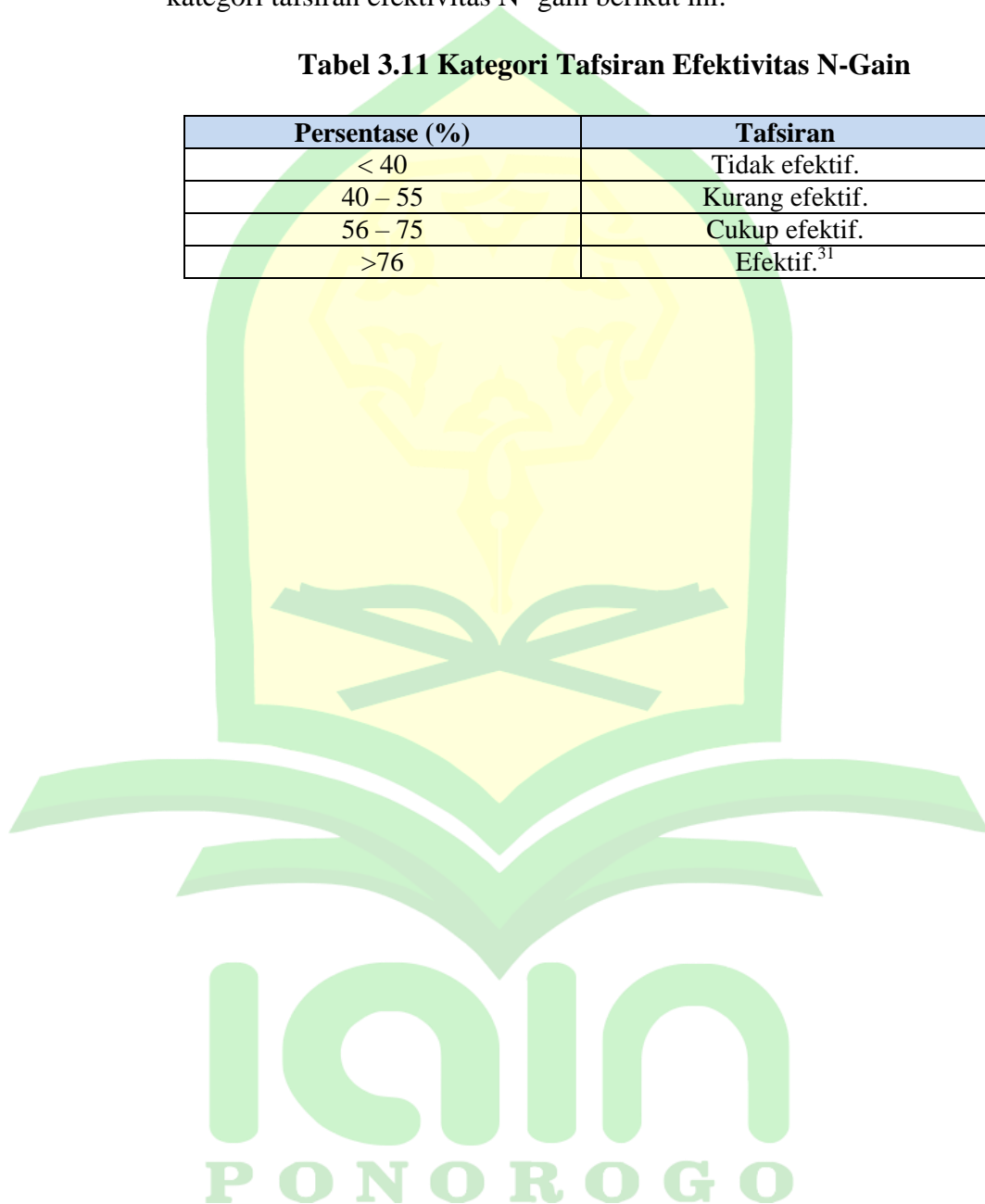
²⁹ Safika Hm, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang", 45.

³⁰ Safika Hm, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang, 45.

Statistic. Pada baris mean terdapat nilai rata-rata presentasi N-Gain dari variabel yang diuji. Nilai tersebut kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian sesuai dengan tabel tentang kategori tafsiran efektivitas N- gain berikut ini:

Tabel 3.11 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif.
40 – 55	Kurang efektif.
56 – 75	Cukup efektif.
>76	Efektif. ³¹



³¹ Safika Hm, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang, 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMPN 6 Ponorogo

SMP Negeri 6 Ponorogo, sebuah sekolah negeri, terletak di pusat kota Ponorogo di Jl. HOS Cokroaminoto No.84, Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Didirikan pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan nomor 0260/0/1994, sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar setiap pagi sepanjang minggu. Proses pembelajaran berlangsung selama lima hari dalam seminggu. Sekolah ini telah menerima akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang diterbitkan pada 25 Oktober 2016. Selain itu, sekolah ini juga telah mendapatkan sertifikat ISO. SMP Negeri 6 Ponorogo menyediakan pendidikan untuk jenjang SMP dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 6 Ponorogo

a. Visi SMPN 6 Ponorogo

Visi

“Terwujudnya insan yang Beriman dan Bertaqwa, unggul dalam Budi Pekerti, Prestasi, Kreasi, Inovasi, dan berbudaya lingkungan”.

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya insan yang cinta tanah air, beriman, bertaqwa, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil, berprestasi, berkreasi, dan mampu berinovasi.
- 3) Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Terwujudnya lingkungan hijau, rindang, bersih, dan asri.
- 5) Terwujudnya penanggulangan kerusakan lingkungan sekolah dan sekitar.
- 6) Terwujudnya pencegahan pencemaran lingkungan sekolah dan sekitar.
- 7) Terwujudnya lulusan yang kompetitif.
- 8) Terwujudnya lulusan berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.

b. Misi SMPN 6 Ponorogo

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, dan rajin beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.

- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.
- 8) Mewujudkan perilaku sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.
- 10) Melaksanakan kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila.

3. Data Guru dan Jumlah Siswa SMPN 6 Ponorogo

a. Data Guru

SMPN 6 Ponorogo memiliki 45 tenaga pengajar dan staf karyawan, sebagaimana rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 6 Ponorogo

Guru	Jumlah
Tenaga Pendidik (PNS)	41 orang
Tenaga Pendidik (Non PNS)	6 orang
Jumlah	47 orang

b. Data Siswa

Jumlah siswa di SMPN 6 Ponorogo juga terbilang banyak, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 6 Ponorogo

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa	Waku Belajar
VII	8	204	06.45 - 14.40
VIII	8	154	06.45 - 14.40
IX	8	197	06.45 - 14.40

B. Deskripsi Hasil Penelitian**1. Statistik Deskriptif**

Data hasil *pre test* dan *post test* IPS siswa kelas VII pada materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan menggunakan model pembelajaran *direct intruction* terdapat perbedaan. Berdasarkan perbandingan *post test*. Nilai *post test* kelas eksperimen lebih unggul daripada *post test* kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 79,72 sedangkan *post test* kelas kontrol sebesar 73,71. Adapun data hasil *pre test* dan *post test* terhadap kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar IPS
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Min	Max	Rata-Rata	Std. Deviation
1.	Pre Test Eksperimen	57	85	73,45	7,288
2.	Post Test Eksperimen	66	90	79,72	6,094
3.	Pre Test Kontrol	47	85	71,61	10,692
4.	Post Test Kontrol	57	90	73,71	9,166

Setelah peneliti melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilanjutkan pengkategorian, kategori dari hasil data penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang dengan pengelolaan subjek dalam tiga kategori. Dengan menggunakan rumus kategori tiga jenjang tersebut, maka diperoleh pengkategorian sebagai berikut:

a. Pengkategorian Pemahaman Konsep IPS Kelas Eksperimen

Peneliti mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Nilai lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah kategori sedang.
- c) Nilai kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah kategori rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } Mx + 1.SDx &= 73,45 + 7,288 \\ &= 80,738 \text{ dibulatkan menjadi } (81) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } Mx - 1.SDx &= 73,45 - 7,288 \\ &= 66,162 \text{ dibulatkan menjadi } (66) \end{aligned}$$

Pengkategorian pemahaman konsep pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Pengkategorian Pre Test

Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen

Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 81$	2	7%
Sedang	$66 \leq X \leq 81$	24	83%
Rendah	$x < 66$	3	10%

Berdasarkan tabel tersebut, pre test pemahaman konsep pada kelas eksperimen paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa 83%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa 7%, dan kategori rendah sebanyak 3 siswa 10%. Kemudia perhitungan pada nilai post test sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } M_x + 1.SD_x &= 79,72 + 6,094 \\ &= 85,814 \text{ dibulatkan menjadi } (86) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } M_x - 1.SD_x &= 79,72 - 6,094 \\ &= 73,626 \text{ dibulatkan menjadi } (74) \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Pengkategorian Post Test

Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen

Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 86$	3	10%
Sedang	$74 \leq X \leq 86$	22	76%
Rendah	$x < 74$	4	14%

Sedangkan post test paling banyak, juga terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan presentase 76%, kemudian kategori tinggi sebanyak 3 siswa 10%, dan kategori rendah ada 4 siswa 14%.

b. Pengkategorian Pemahaman Konsep IPS Kelas Kontrol

Perhitungan pengkategorian pemahaman konsep pada kelas kontrol sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } M_x + 1.SD_x &= 71,61 + 10,692 \\ &= 82,302 \text{ dibulatkan menjadi } (82) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } M_x - 1.SD_x &= 71,61 - 10,692 \\ &= 60,918 \text{ dibulatkan menjadi } (61) \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Pengkategorian Pre Test

Pemahaman Konsep Kelas Kontrol

Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 82$	2	7%
Sedang	$61 \leq X \leq 82$	24	77%
Rendah	$x < 61$	5	16%

Berdasarkan tabel tersebut pre test pemahaman konsep pada kelas kontrol paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa dengan presentase 77%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa 7%, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa 16%. Perhitungan post test pemahaman konsep pada kelas kontrol sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } M_x + 1.SD_x &= 73,71 + 9,166 \\ &= 82,876 \text{ dibulatkan menjadi } (83) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } M_x - 1.SD_x &= 73,71 - 9,166 \\ &= 64,544 \text{ dibulatkan menjadi } (64) \end{aligned}$$

**Tabel 4.7 Pengkategorian Post Test
Pemahaman Konsep Kelas Kontrol**

Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 83$	6	19%
Sedang	$64 \leq X \leq 83$	19	61%
Rendah	$x < 64$	6	20%

Sedangkan post test pemahaman konsep pada kelas kontrol paling banyak terdapat pada kategori sedang 19 siswa dengan presentase 61%, kemudian kategori tinggi sebanyak 6 siswa 19%, dan kategori rendah 6 siswa 20%.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t. Data yang digunakan dalam uji-t harus memiliki distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji-t tidak dapat dilakukan. Distribusi dikatakan normal jika tingkat signifikansi $> 0,05$, dan dikatakan tidak normal jika tingkat signifikansi $< 0,05$. Normalitas diuji menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan program IBM SPSS.

1) Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berasal dari nilai instrumen penelitian berupa pre test peserta didik. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data instrumen penelitian menggunakan IBM SPSS:

Tabel 4.8 Output Uji Normalitas Pre Test

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL PEMAHAMAN	PRE TEST EKSPERIMEN	.160	29	.054	.935	29	.074
	PRE TEST KONTROL	.219	31	.001	.848	31	.000

a. Lilliefors Significance Correction

a) Hasil pre test kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk sig.*

0,074 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b) Hasil pre test kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* 0,000 <

0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berasal dari nilai instrumen penelitian berupa *post test* peserta didik. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data instrumen penelitian menggunakan IBM SPSS:

Tabel 4.9 Output Uji Normalitas Post Test

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PosTest_Eksperimen	.152	29	.087	.941	29	.106
	PosTest_Kontrol	.147	31	.086	.937	31	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.9 output uji normalitas, diketahui bahwa nilai *Shapiro-Wilk Sig.* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil tes berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian berdasarkan hasil output tersebut, ada beberapa ketentuan yang harus diikuti.

Berikut adalah beberapa langkah dan ketentuan untuk uji normalitas data pada tabel 4.9 Uji kenormalan:

- a) Hasil *post test* kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,106 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Hasil *post test* kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,069 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji homogenitas bisa dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang serupa atau berbeda. Pengujian ini perlu dilakukan sebelum melakukan uji T. Distribusi dianggap homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika nilainya $< 0,05$ distribusi dianggap tidak homogen. Uji T dapat dilanjutkan jika homogenitas terpenuhi, atau dengan kata lain, jika data tersebut homogen.

1) Uji Homogenitas Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa instrumen penilaian hasil pre test peserta didik. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Output Uji Homogenitas Pre Test

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.479	1	58	.121
	Based on Median	1.111	1	58	.296
	Based on Median and with adjusted df	1.111	1	46.248	.297
	Based on trimmed mean	2.329	1	58	.132

Berdasarkan tabel 4.10 output uji homogenitas penilaian hasil *pre test*, nilai signifikansi pada *Based on Mean* adalah 0,121. Karena nilai *Sig.* $0,121 > 0,05$, maka data dinyatakan homogen.

2) Uji Homogenitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa instrumen penilaian hasil *pre test* peserta didik. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Output Uji Homogenitas Post Test

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	8.377	1	58	.005
	Based on Median	5.763	1	58	.020
	Based on Median and with adjusted df	5.763	1	51.594	.020
	Based on trimmed mean	8.389	1	58	.005

Berdasarkan tabel 4.11 output uji homogenitas penilaian hasil *post test*, nilai signifikansi pada *Based on Mean* adalah 0,005. Karena nilai *Sig.* $0,005 < 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Kesamaan Karakteristik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Persamaan kemampuan awal siswa antara yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dan model pembelajaran *direct instruction* dapat diketahui melalui pengujian terhadap *pre test* pada masing-masing kelas. Pengujian kesamaan karakteristik ini menggunakan uji Mann Whitney. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak berdistribusi normal atau jika tidak yakin asumsi normalitas terpenuhi. Uji Mann Whitney dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS dengan kriteria kaidah keputusan pada output sebagai berikut :

Tabel 4.12 Output Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	HASIL MODEL JIGSAW
Mann-Whitney U	437.000
Wilcoxon W	933.000
Z	-.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.850

a. Grouping Variable: KELAS

Berdasarkan pada tabel 4.12 diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* 0,850. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,850 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya keadaan awal siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

2) Uji Hipotesis Independent T-Test

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Uji ini berguna untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMPN 6 Ponorogo. Uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu independent t-test. Uji ini berfungsi untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh, dan langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

1) H₀ : Tidak ada perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.

H₁ : Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.

2) (a) Jika nilai signifikansi atau *probability* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

(b) Jika nilai signifikansi atau *probability* > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Output Independent Sample T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL	8.377	.005	2.972	58	.004	6.014	2.024	1.963	10.066
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			3.011	52.492	.004	6.014	1.998	2.007	10.022

Untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat pada tabel 4.13 independent sample t-test. Berdasarkan hasil pengujian independent sample t-test pada kolom *t-test for Equality of Means* pada bagian *Equal Variances Assumed*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,004. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.

3) Uji Efektivitas N-Gain

Normalized gain atau N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa. Adapun hasil dari uji N-Gain sebagai berikut:

Tabel 4.14 Output Hasil N-Gain

		Descriptives			
	Kelas		Statistic	Std. Error	
N_Gain Persen	Eksperimen	Mean	57,4269	1,73528	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,8723	
			Upper Bound	60,9814	
		5% Trimmed Mean	57,7772		
		Median	57,1429		
		Variance	87,325		
		Std. Deviation	9,34479		
		Minimum	35,29		
		Maximum	71,43		
		Range	36,13		
		Interquartile Range	15,23		
		Skewness	-,462	,434	
		Kurtosis	-,149	,845	
		Kontrol	Kontrol	Mean	50,3076
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			45,5263	
	Upper Bound			55,0888	
5% Trimmed Mean	50,6836				
Median	50,0000				
Variance	169,908				
Std. Deviation	13,03486				
Minimum	17,65				
Maximum	74,00				
Range	56,35				
Interquartile Range	17,14				
Skewness	-,296			,421	
Kurtosis	,082			,821	

Berdasarkan hasil uji N-Gain diatas dapat diketahui bahwa rata-rata score N-Gain kelas eksperimen yaitu 57% dengan kategori “Cukup Efektif”. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata score N-Gain yaitu 50% dengan kategori “Kurang Efektif”.

C. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.15 Hasil Statistik Deskriptif

Group Statistics					
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	PosTest_Eksperimen	29	79.72	6.094	1.132
	PosTest_Kontrol	31	73.71	9.166	1.646

Berdasarkan tabel 4.15 terdapat perbedaan dalam pemahaman konsep IPS siswa kelas VII pada materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping*. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 79,72, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 73,71. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selisih rata-rata antara kedua kelas tersebut adalah 6,01.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat. Hasil uji normalitas diputuskan sebagai berikut:

- Hasil post test kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,106 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Hasil post test kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,069 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Hasil pre test kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,074 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Hasil pre test kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,000 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Kemudian dilanjutkan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas pre test kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0,121. Karena *Sig.* $0,121 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kelas sampel yang digunakan oleh peneliti adalah homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas post test kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai *Sig.* 0,005. Karena nilai *Sig.* $0,005 < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

Selanjutnya uji kesamaan karakteristik kelas eksperimen dan kontrol. Persamaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pengujian pre test. Pengujian kesamaan karakteristik ini menggunakan uji Mann Whitney. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak berdistribusi normal atau jika tidak yakin asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,850. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,850 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan setelah melakukan treatment pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu menggunakan uji independent t-test. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menggunakan Independent Sample T-test, pada kolom *t-test for Equality of Means* bagian *Equal Variances Assumed*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,004. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.

Lalu untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* menggunakan uji N-Gain. Berdasarkan hasil uji N-Gain dapat diketahui bahwa rata-rata score N-Gain kelas eksperimen yaitu 57% dengan kategori “Cukup Efektif”. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata score N-Gain yaitu 50% dengan kategori “Kurang Efektif”.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Penelitian ini mengacu pada penilaian hasil belajar IPS menggunakan tes uraian, terutama pada materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi. Materi ini mencakup sub bahasan tentang permintaan, penawaran, pasar, harga, status, peran sosial, diferensiasi, dan startifikasi. Tujuan dari tes uraian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep dalam materi tersebut. Peserta didik dapat menguraikan dan menyatakan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai pemahamannya, karena cenderung kepemikiran dan pemahaman materi yang sudah dipelajari.¹ Tes ini mencakup tujuh indikator pemahaman konsep yang telah dijabarkan oleh Anderson dan Karthwol, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum,

¹ M P Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 84.

menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan dengan total tujuh soal uraian untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik.²

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kombinasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Berdampak pada pemahaman di kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam proses dan model pembelajaran IPS. Salah satu langkah yang diambil adalah menerapkan model pembelajaran yang fleksibel, tidak terpaku pada struktur yang kaku, dan menghindari kebosanan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan mendorong pemahaman konsep IPS. Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan saling memberikan bantuan kepada sesama teman dalam memahami materi pembelajaran, dengan tujuan mencapai nilai yang baik dan prestasi maksimal.³ Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping*.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat tepat dipadukan dengan *mind mapping*. Karena *mind mapping* merupakan sebuah teknik meringkas materi yang dipelajari dengan teknik grafis sehingga lebih mudah dalam memahami materi. Kegiatan ini mengoptimalkan fungsi otak kiri dan

² David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen* Lorin W Anderson, 106.

³ Miya Kristanti and Taufiq Satria Mukti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, 18–26.

kanan yang dapat membantu dalam memahami materi belajar dengan cepat karena telah terpetakan.⁴

Penelitian di kelas VII melibatkan dua kelas yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Sebelum diberi treatment, kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran yang berbeda. Peserta didik kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dan kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran *direct instruction*. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan tes (*post-test*) sebanyak 7 butir soal uraian untuk mengetahui pemahaman konsep IPS peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

a. Pemahaman Konsep IPS Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *Mind Mapping*

Pembelajaran dengan model jigsaw berbantuan *mind mapping* (kelas eksperimen) dilaksanakan di kelas VII D SMPN 6 Ponorogo, yang terdiri dari 29 siswa. Seluruh kegiatan pembelajaran mengacu pada modul ajar dan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan validator dosen ahli Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan guru yang mengampu mata pelajaran IPS di SMPN 6 Ponorogo. Modul ajar untuk kedua kelompok (eksperimen dan kontrol).

⁴ Gita Tri Surani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021*, 20.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran berlangsung lancar dan efektif selama dua kali pertemuan. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 3JP x 40 menit (120 menit), mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran di setiap kelompok juga didokumentasikan berupa foto.

Sebelum diberi model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan mind mapping kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang sama. Hal tersebut telah di uji menggunakan uji Mann Whitney. Berdasarkan uji tersebut diperoleh *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,850. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0,850 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

Kemudian setelah diberi perlakuan yang berbeda nilai rata-rata post test kelas eksperimen lebih unggul. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 79,72 sedangkan post test kelas kontrol sebesar 73,71.

Selanjutnya berdasarkan kategori tiga jenjang hasil pre test sebelum diberi perlakuan pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa 83%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa 7%, dan kategori rendah sebanyak 3 siswa 10%. Kemudian perhitungan pada nilai post test paling banyak, juga terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan presentase 76%, kemudian kategori tinggi sebanyak 3 siswa 10%, dan kategori rendah ada 4 siswa 14%.

b. Pemahaman Konsep IPS Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Pembelajaran dengan model *direct instruction* (kelas kontrol) dilakukan di kelas VII C dengan jumlah siswa 31. Berdasarkan nilai rata-rata post test kelas kontrol sebesar 73,71 lebih rendah dari nilai post test kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan *mind mapping*.

Kemudian hasil pre test pemahaman konsep pada kelas kontrol paling banyak ada di kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa dengan presentase 77%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa 7%, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa 16%. Sedangkan post test pemahaman konsep pada kelas kontrol paling banyak terdapat pada kategori sedang 19 siswa dengan presentase 61%, kemudian kategori tinggi sebanyak 6 siswa 19%, dan kategori rendah 6 siswa 20%.

c. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMPN 6 Ponorogo

Sebelum uji efektivitas peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, dengan langkah awal uji normalitas dan uji homogenitas. Sampel yang diperlukan untuk uji tersebut adalah data pre test dan post test siswa pada kelas eksperimen. Untuk uji normalitas dapat dilihat melalui nilai *Sig.* dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22.

- Hasil post test kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* 0,106 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

- Hasil post test kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,069 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Hasil pre test kelas eksperimen pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,074 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Hasil pre test kelas kontrol pada kolom *Shapiro-Wilk sig.* $0,000 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Kemudian dilanjutkan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel tersebut homogen atau tidak, yang ditentukan berdasarkan nilai *Sig.* Hasil uji homogenitas pre test kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah $0,121$. Karena *Sig.* $0,121 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kelas sampel yang digunakan oleh peneliti adalah homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas post test kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai *Sig.* $0,005$. Karena nilai *Sig.* $0,005 < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

Setelah itu dilanjutkan uji kesamaan karakteristik kelas eksperimen dan kontrol. Persamaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pengujian pre test. Pengujian kesamaan karakteristik ini menggunakan uji Mann Whitney. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak berdistribusi normal atau jika tidak yakin asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh *Asymp. Sig (2 tailed)* $0,850$. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,850 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya keadaan awal siswa kelas eksperimen

dan kelas kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah uji t-test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Berdasarkan dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* adalah 79,72, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* adalah 73,71. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Di samping itu berdasarkan analisis data yang diperoleh menggunakan Independent Sample T-test, pada kolom *t-test for Equality of Means* bagian *Equal Variances Assumed*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,004. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* menggunakan uji N-Gain. Berdasarkan hasil uji N-Gain dapat diketahui bahwa rata-rata score N-Gain kelas eksperimen yaitu 57% dengan kategori “Cukup Efektif”. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata score N-Gain yaitu 50% dengan kategori “Kurang Efektif”.

Dari beberapa hasil hipotesis tersebut, sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, yakni hasil penelitian Tri Utari dan Nasral yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat dampak positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media mind mapping terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,96 untuk kelompok eksperimen dan 71,29 untuk kelompok kontrol.⁵

Selain itu, penelitian Sabrang Ahli Rido juga menyatakan bahwa metode mind mapping memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Dongko Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, nilai t hitung sebesar 4,785 melebihi nilai t tabel sebesar 1,998 dengan jumlah responden sebanyak 65 siswa, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode mind mapping dalam peningkatan hasil belajar.⁶

Selanjutnya, penelitian Arrofa Acesta menyatakan jika metode mind mapping memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Mekarwangi, Kecamatan

⁵ Tri Utari and Nasral , *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, 54.

⁶ Sabrang Ahli Rido, "Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS," *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 3, no. 2 (2022): 29–33, <https://doi.org/10.37251/jske.v3i2.403>.

Lebakwangi, Kabupaten Kuningan.⁷ Penelitian Wafa Nurazizah juga menyatakan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari.⁸

Sejalan dengan penelitian Enita Firdayanti menyebutkan jika terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 06 Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.⁹ Hasil penelitian Ratna Dwi Purwitasari juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran jigsaw dengan penugasan membuat mind mapping terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pertahanan tubuh kelas XI MIPA di MAN Lumajang.¹⁰

Dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo. Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara bersama dalam sebuah kelompok. Menurut pendapat Trianto mengenai model pembelajaran jigsaw

⁷ Arrofa Acesta, "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 581–86, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>.

⁸ W N Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo*, 49.

⁹ Enita Firdayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, hlmn 87.

¹⁰ Ratna Dwi Purwitasari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Penugasan Membuat Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA di MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023*, 103.

siswa dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan anggota lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.¹¹ Disisi lain dapat melatih siswa agar lebih aktif dalam berpendapat dan pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.¹²

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat tepat dipadukan dengan *mind mapping*. Karena *mind mapping* merupakan sebuah cara memetakan pikiran dengan mencatat secara kreatif dan efektif. Dalam membuat *mind mapping* menggunakan gambar, simbol, warna, dan kata kunci yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat.¹³ *Mind mapping* dapat digunakan untuk membantu tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep.¹⁴

Pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk diterapkan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga dapat menjelaskan dan menerapkan materi yang telah mereka pelajari. Karena kita tahu bahwa mata pelajaran IPS di jenjang SMP sangatlah luas pembahasannya. Mata pelajaran IPS mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, serta membahas berbagai isu dan

¹¹ Haerullah Ade and Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*, 141.

¹² B Wijayama, *Model Pembelajaran Jigsaw Dan STAD Terhadap Pencapaian Karakter Dan Kemampuan Numerasi Siswa*, 39.

¹³ Akbar et al, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*.

¹⁴ Fajrie et al, *Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar*, 312.

masalah sosial lainnya.¹⁵ Itulah mengapa Pemahaman merupakan faktor kunci yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam model kooperatif tipe jigsaw, siswa belajar dalam dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa menjadi ahli dalam bagian tertentu untuk mendiskusikan materi dan kemudian mengajarkannya kepada teman-teman di kelompok asal mereka, hal tersebut sesuai sintaks jigsaw pada fase 4. Maka, dari proses mengajarkan ini membuat siswa harus benar-benar memahami materi dan bertanggung jawab mengajarkan materi yang telah dibahas dengan kelompok ahli kepada kelompok asal.¹⁶

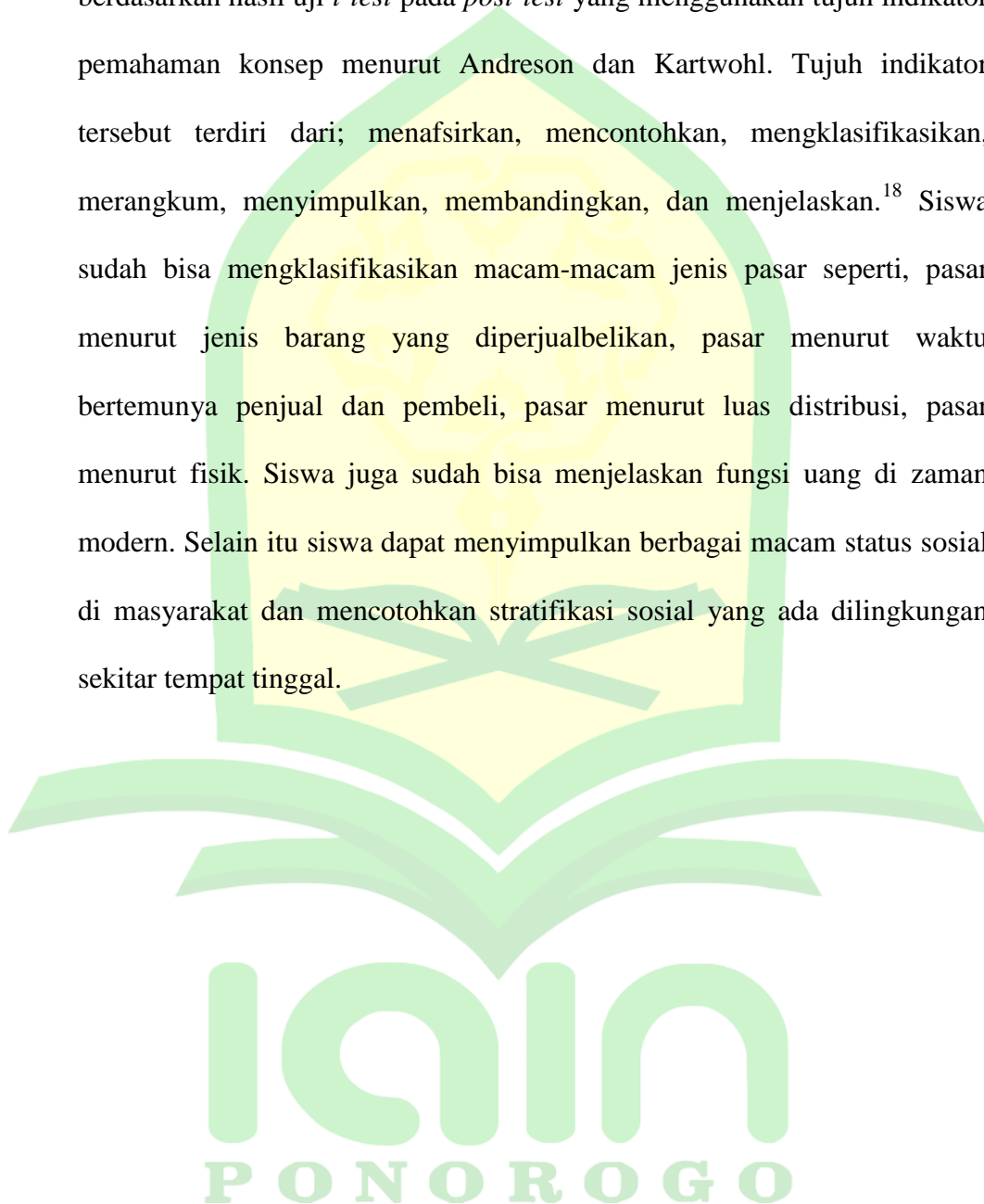
Agar kelompok asal mudah memahami materi dari kelompok ahli secara terstruktur dan menyeluruh, mereka membuat mind mapping. *Mind mapping* membantu siswa untuk memvisualisasikan informasi dengan menggunakan gambar, simbol, warna, dan kata kunci. Cara ini membuat materi lebih mudah diingat dan dipahami.¹⁷ Variasi model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam jigsaw, siswa harus berdiskusi dengan kelompok ahli agar memiliki pemahaman materi yang nantinya disampaikan kepada teman-temannya di kelompok asal, sementara *mind mapping* memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep.

¹⁵ Enita Firdayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, 39.

¹⁶ Rahayu et al, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPA*, 41.

¹⁷ Fajrie et al, *Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar*, 11.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS materi Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo, hal tersebut berdasarkan hasil uji *t-test* pada *post-test* yang menggunakan tujuh indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl. Tujuh indikator tersebut terdiri dari; menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.¹⁸ Siswa sudah bisa mengklasifikasikan macam-macam jenis pasar seperti, pasar menurut jenis barang yang diperjualbelikan, pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli, pasar menurut luas distribusi, pasar menurut fisik. Siswa juga sudah bisa menjelaskan fungsi uang di zaman modern. Selain itu siswa dapat menyimpulkan berbagai macam status sosial di masyarakat dan mencotohkan stratifikasi sosial yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal.



¹⁸ David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen* Lorin W Anderson, 106.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pre test dan post test siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo pada mata pelajaran IPS mengenai peranan masyarakat dalam rantai ekonomi, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* berdasarkan hasil pre test pemahaman siswa paling banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa 83%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa 7%, dan kategori rendah sebanyak 3 siswa 10%. Kemudian perhitungan pada nilai post test paling banyak, juga terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan presentase 76%, kemudian kategori tinggi sebanyak 3 siswa 10%, dan kategori rendah ada 4 siswa 14%.
2. Pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction* paling banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa dengan presentase 77%, kemudian dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa 7%, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa 16%. Sedangkan post test pemahaman konsep pada kelas kontrol paling banyak terdapat pada kategori sedang 19 siswa dengan presentase 61%, kemudian kategori tinggi sebanyak 6 siswa 19%, dan kategori rendah 6 siswa 20%.
3. Berdasarkan hasil uji Man Whitney keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran mempunyai

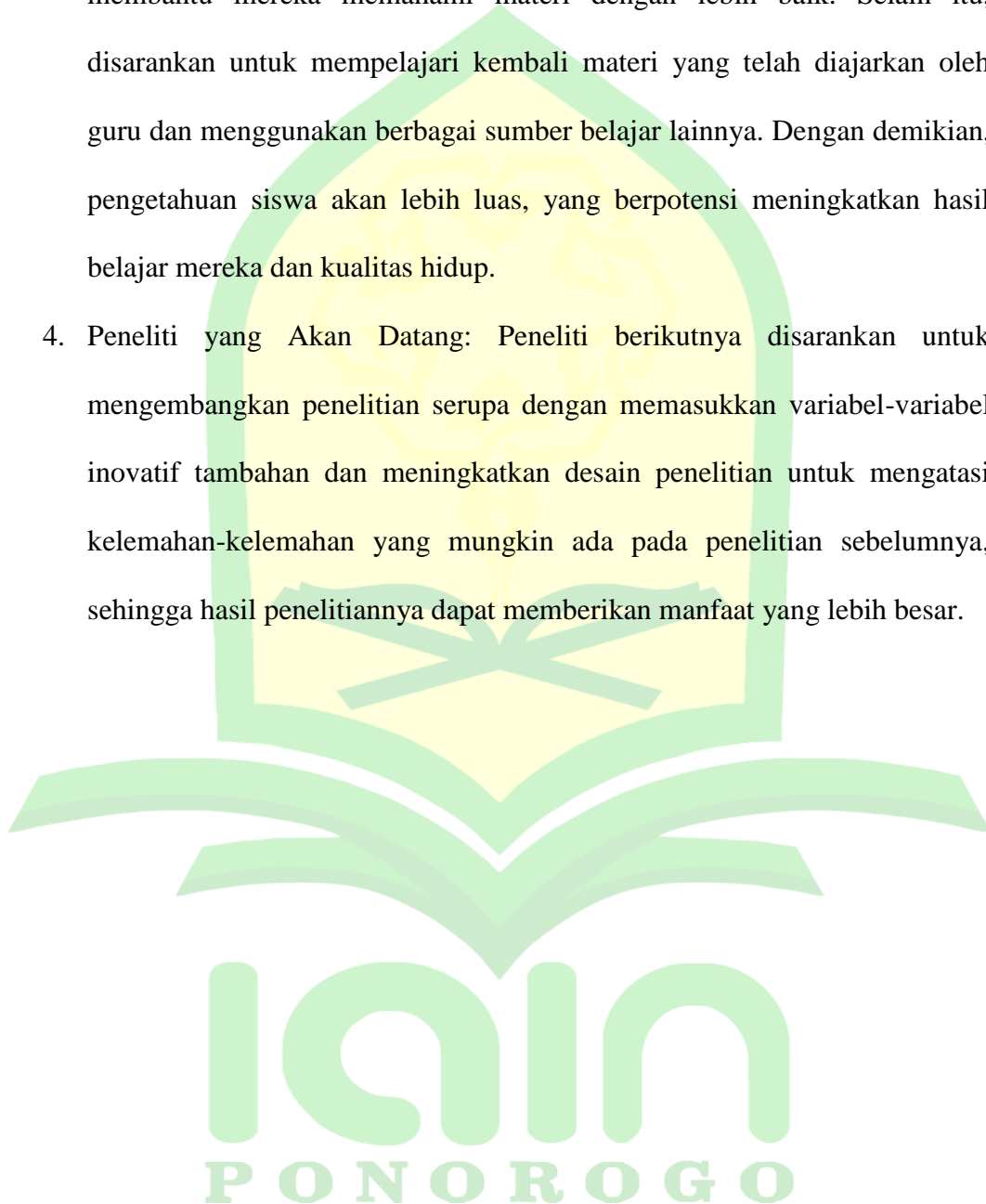
kemampuan yang sama. Dan hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction*. Selanjutnya hasil uji N-Gain diketahui bahwa rata-rata score N-Gain kelas eksperimen yaitu 57% dengan kategori “Cukup Efektif”. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata score N-Gain yaitu 50% dengan kategori “Kurang Efektif”. Artinya terdapat efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw berbantuan *mind mapping* pada pemahaman konsep IPS siswa kelas VII SMPN 6 Ponorogo.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Kepala SMPN 6 Ponorogo: Disarankan kepada Kepala sekolah untuk menetapkan kebijakan pengembangan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan model jigsaw berbantuan *mind mapping* pada materi yang relevan.
2. Guru SMPN 6 Ponorogo: Sebagai ujung tombak pendidikan, guru-guru di SMPN 6 Ponorogo diharapkan untuk menguasai berbagai model pembelajaran guna meningkatkan kreativitas belajar siswa, termasuk penerapan model jigsaw berbantuan *mind mapping* pada materi yang sesuai.

3. Peserta Didik SMPN 6 Ponorogo: Siswa di SMPN 6 Ponorogo diingatkan untuk aktif mengikuti pembelajaran di kelas, memperhatikan dengan baik guru, dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ini akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, disarankan untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru dan menggunakan berbagai sumber belajar lainnya. Dengan demikian, pengetahuan siswa akan lebih luas, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka dan kualitas hidup.
4. Peneliti yang Akan Datang: Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan memasukkan variabel-variabel inovatif tambahan dan meningkatkan desain penelitian untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin ada pada penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 581–86. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>.
- Ade, Haerullah, and Said Hasan. "Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)." *Lintas Nalar*, 2017, xvi+396.
- Adiyanti, Chynta Anindya, and Aini Indrie Noor. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Terhadap Materi Persamaan Garis Lurus." *Pros. Semin. Nas. Mat. Dan Pendidik. Mat. Sesiomadika* 2, no. 2011 (2019): 560–66. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2821>.
- Ahli Rido, Sabrang. "Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS." *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 3, no. 2 (2022): 29–33. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i2.403>.
- Akbar, J S, P A Dharmayanti, V A Nurhidayah, S I S Lubis, R Saputra, W Sandy, V Setyaningrum, L P S Lestari, and W W Ningrum. *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=nxzOEAAAQBAJ>.
- Azizah, W N. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo," 2022. http://theses.iainponorogo.ac.id/19645/1/203180127_WAFA_NURAZIZAH_PGMI.pdf.
- Batara, A. *Merdeka Berkreativitas Dan Beraktivitas Dengan Mind-Mapping*. CV. Bintang Semesta Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=PFatEAAAQBAJ>.
- Buzan, T. *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=ZjIIsH9UEiYC>.
- David R. Krathwohl. "Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen Lorin W Anderson," 2010.
- Diputera, A M. *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi*. CV. Bintang Semesta Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=oBOtEAAAQBAJ>.

- Dodson, J, Inventori Kecerdasan, Pelbagai Ikep, New Zealand Tertiary, Ricardo Cavazos, Robert Santillano, Alan Deardorff, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5, no. 1 (2020): 90–96.
- Dr. Indra Jaya, M P, and P Media. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada Media Group, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=lxINDwAAQBAJ>.
- Dwiyanti, Rizka "Komparasi Hasil Belajar Ppkn Yang Menggunakan Mind Mapping Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Polorejo Ponorogo," 2022.
- Effendi, M, and F Juita. *Statistik Non Parametrik: Sebuah Tinjauan Aplikatif Untuk Penelitian Sosial*. Penerbit NEM, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=qUEEEQAAQBAJ>.
- Ela Suryani, M P, and M P Hamidulloh Ilda. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. CV. Pilar Nusantara, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=c4ImEAAAQBAJ>.
- Fajrie, N, D Kurniati, Program Studi, Magister Pendidikan, and Universitas Muria Kudus. "Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 2 (2023): 310–20.
- Fatirani, H. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Penerbit P4I, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=rBx9EAAAQBAJ>.
- Firdaus, M M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IJ8hEAAAQBAJ>.
- Firdayanti, Enita, and Universitas Islam Negeri. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 06 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*. Skripsi. Vol. 3, 2021.
- Hidayah, Rifqi Arman, Jennyta Caturiasari, and Srie Mulyani. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS." *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2021*, 2021, 1612–21. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2143%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/download/2143/1979>.
- Hidayah, Nurul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 2

Sumbergempol." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.

- Kertati, I, T susanti, M Muhammadiyah, A A Zamista, A A Rahman, O Yendri, A Pratama, G Rusmayadi, K Nurhayati, and others. *Model \& Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=3s-vEAAAQBAJ>.
- Kristanti, Miya, and Taufiq Satria Mukti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education* 4, no. 2 (2022): 18–26. <https://doi.org/10.38114/riemann.v4i2.200>.
- Kurniawan, Gilang. "Implementasi Penyajian Materi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik," *Asanka* 4, no. 2 (2023).
- Kusnadi, Yahdi, and Mutoharoh. "Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftaran Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta." *Paradigma* XVIII, no. 2 (2016): 89–101.
- Latifah, Umi, "Peningkatan Pemahaman Konsep Ips Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match Improvement of Social Studies Concept Comprehension Through Index Card Match Method." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 20 (2018): 7.
- Mahmud, Saepudin; Aningsih. "Peningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt)." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* VIII, no. 1 (2020): 51–57.
- Masitoh, S, and H N Tyas. *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Mega Press Nusantara, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=5FvoEAAAQBAJ>.
- Maunah, Binti dan Makhrus Ghufron. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS ," *Jipsi* 4, no. 2 (2024).
- Mukhtazar, M P. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.
- Nikmah, Khoirun dan Rosita Fatmawati. "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Ketrampilan Sosial Pada Peserta Didik," *Jipsi* 4, no. 2 (2024).
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M P. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.

- Purwitasari, Ratna Dwi. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Penugasan Membuat Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA di Man Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 SkripsiI” 1 (2022): 2022.
- Pratiwi, Jelly. “Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMP,” *Jipsi* 3, no. 2 (2023).
- Rahayu, N W B, K Suma, I B P Arnyana, and Universitas Pendidikan Ganesha. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPA” 8, no. 1 (2018): 36–45.
- Ramafrizal, Yudho, and Teni Julia. “Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi.” *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* II (2018). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>.
- Riantoni, C. *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur Dan Contoh Penerapan*. Penerbit NEM, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=nkQjEAAAQBAJ>.
- Salhuteru, Jean, Oktopina Rumahuru, Lusye Kainama, and Marthenci Unitly. “Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” 4 (n.d.): 536–50.
- Sindi Apriliyanti, Maya Dewi Kurnia, Jaja Jaja, and Cahyo Hasanudin. “Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 2, no. 3 (2022): 09–15. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645>.
- Safika Hm, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas X SMAN 10 Pinrang,” Skripsi, IAIN Parepare, Parepare, 2022.
- Siti Anisah, Ani, and Mila Maratusholihah. “Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending).” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 17, no. 1 (2023): 761. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2675>.
- Sudrajat, Wahyu Putro. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020”, .Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Sukarmini, N. N, N Suharsono, and I K. Sudarma. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis.” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran* 6, no. 2 (2016): 1–8.

Sundari, Kori, and Septian Andriana. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit An-Nadwah Bekasi.” *Pedagogik* 6, no. 2 (2018): 109–16. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1603/1372>.

Supriati, Nelis. “Materi Masalah Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Coyrse Review Horay” 02, no. 03 (2019): 90–98.

Surani, Gita Tri. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021.” *Skripsi*, no. 111 (2021): 20.

Trisnawati, Nike Fetria et al, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SMP Menggunakan Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 2, (2022): 251.

Tyas, S Masitoh and H N, *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*, Mega Press Nusantara, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=5FvoEAAAQBAJ>

Ubaidillah, Taqorrub. “Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMAN 1 Cepiring Kabupaten Kendal,” *Asanka* 1, no. 1 (2020).

Utami, Resti Putri. “Skripsi Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep IPS Pesertadidik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung,” 2021, 27–28.

Utari, Tri, and Nasral. “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Tri Utari Dan Nasral.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. April (2021): 49–57.

Wati, Ni Nyoman Kurnia. “Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 5, no. 4 (2022): 440. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.43652>.

Wijayama, B. *Model Pembelajaran Jigsaw Dan STAD Terhadap Pencapaian*

Karakter Dan Kemampuan Numerasi Siswa. Cahya Ghani Recovery, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=txzBEAAAQBAJ>.



Lampiran 1. Instrumen Penelitian

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN
“Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi”

Nama	: Sylvia Intan Eka Pratiwi	Kelas	: VII
Asal Sekolah	: SMPN 6 Ponorogo	Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 3JP x 40 menit (120 menit)	Jumlah Peserta Didik	: 32
Profil Belajar Pancasila	: Bernalar, mandiri, dan kreatif	Target Peserta Didik	: Reguler
Fase	: D	Model Pembelajaran	: Jigsaw
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	: - Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian - Menjelaskan status dan peran sosial	Materi Pokok	: Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi
Kata Kunci	: Kebutuhan manusia, stratifikasi dan diferensiasi sosial, status dan peran sosial	Pertanyaan Pemantik	: Mengapa ketika hari raya Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga?
Pemahaman Bermakna	: Pemahaman yang mendalam tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi memungkinkan kita untuk memahami dinamika ekonomi secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.	Alat dan Media	: Gambar perayaan hari raya Idul Fitri, Gambar berbagai profesi, Papan tulis, Spidol, Kertas HVS

Pertemuan 1

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 Menit)	1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar mengenai salah satu hari perayaan keagamaan, misalnya hari raya Idul Fitri 5. Pengajar memberi pertanyaan pemantik. Mengapa ketika hari raya Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga? 6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan
<p>Kegiatan Inti (95 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman 2. Menyampaikan informasi <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mendorong peserta didik untuk menyimak atau membaca materi tentang Permintaan dan Penawaran - Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami - Pengajar menjelaskan kembali materi - Pengajar menyampaikan informasi untuk membuat 4 kelompok 3. Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar membagi peserta didik menjadi 4 kelompok - Pengajar memberikan tugas yang mencakup 4 materi mengenai Permintaan dan Penawaran. Pengajar membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok dengan masing-masing anggota 8. Kelompok ini disebut kelompok asal - Setiap anggota kelompok asal diberi materi yang berbeda. Tugas dari beberapa kelompok berdiskusi materi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan dan apa yang mempengaruhi permintaan 2. Penawaran dan faktor yang mempengaruhinya 3. Harga dan fungsi harga 4. Pasar, fungsi pasar, dan bentuk pasar - Setiap kelompok diberi waktu untuk mendalami materi sesuai dengan kelompoknya 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompok asal yang telah dibagi - Pengajar menginstruksikan masing-masing kelompok untuk

	<p>mendelegasikan anggota sebagai perwakilan menjadi kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki materi sama dipertemukan dalam satu kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi sesuai sub bab - Pengajar menginstruksikan siswa pada kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal, kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan membuat <i>mind mapping</i> <p>5. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengevaluasi hasil diskusi kelompok, meluruskan kesalahan pemahaman konsep, dan memberikan kesimpulan <p>6. Memberikan penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang membuat <i>mind mapping</i> kreatif
Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Pertemuan 2

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar berbagai profesi 5. Pengajar memberi pertanyaan pemantik. Mengapa ada banyak jenis profesi di negara Indonesia? 6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan
Kegiatan Inti (95 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman

	<p>2. Menyampaikan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengajar mendorong peserta didik untuk menyimak atau membaca materi tentang Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial- Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami- Pengajar menjelaskan kembali materi- Pengajar menyampaikan informasi untuk membuat 4 kelompok <p>3. Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengajar membagi peserta didik menjadi 4 kelompok- Pengajar memberikan tugas yang mencakup 4 materi mengenai Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial- Pengajar membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok dengan masing-masing anggota 8. Kelompok ini disebut kelompok asal- Setiap anggota kelompok asal diberi materi yang berbeda. Tugas dari beberapa kelompok berdiskusi materi sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">1. Status sosial2. Peran sosial dan diferensiasi3. Stratifikasi sosial dan sistem stratifikasi4. Meritokrasi, bentuk pelapisan sosial (stratifikasi) di masyarakat- Setiap kelompok diberi waktu untuk mendalami materi sesuai dengan kelompoknya <p>4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengajar menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompok asal yang telah dibagi- Pengajar menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mendelegasikan anggota sebagai perwakilan menjadi kelompok ahli- Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki materi sama dipertemukan dalam satu kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi sesuai sub bab- Pengajar menginstruksikan siswa pada kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal, kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan membuat <i>mind mapping</i> <p>5. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Pengajar mengevaluasi hasil diskusi kelompok, meluruskan
--	--

	<p>kesalahan pemahaman konsep, dan memberikan kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan tes tulis kepada peserta didik <p>6. Memberikan penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang membuat <i>mind mapping</i> kreatif
Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Sumber Belajar

1. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 175-183

Penilaian dan Pengayaan

1. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis
3. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan proyek
4. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap

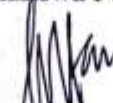
Ponorogo, 27 Februari 2024

Guru Kelas



Retno Astuti S.Pd
NIP.197003131999032004

Mahasiswa Peneliti



Sylvia Intan Eka P
NIM.208200091

Lampiran 1

LKPD

TUGAS INDIVIDU

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Zaman dahulu seseorang melakukan sistem barter (tukar menukar) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sekarang, tidak lagi menggunakan sistem barter, melainkan transaksi jual beli menggunakan uang. Mengapa uang dijadikan sebagai alat tukar?
2. *Marketplace* shopee, tokopedia, zalora, merupakan pasar abstrak dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi secara *online*. Jika dilihat dari luas daerah distribusinya, pasar-pasar tersebut berkategori dalam jenis pasar apa? Jelaskan!
3. Saat perayaan Idul fitri harga kebutuhan pokok sembako mengalami kenaikan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?
4. Ketika masih jadi presiden. Gusdur menyelesaikan konflik di Papua dengan menggunakan pendekatan dialog, bukan kekerasan. Hal ini membuatnya diberi gelar sebagai Bapak Humanisme. Dalam konsep pemberian status sosial, Gelar Bapak Humanisme yang didapatkan Gusdur, termasuk dalam jenis apa? Jelaskan!
5. Pada masyarakat Bali yang masih menerapkan sistem kasta, jika seseorang individu berkasta ksatria, maka tidak bisa berpindah menjadi brahmana ataupun sudra. Mengapa demikian bisa terjadi?
6. Ada 3 jenis petani
 - Buruh tani
 - Petani pemilik lahan
 - Petani penggarap
 Urutkan berdasarkan stratifikasi sosial dari tingkatan yang paling tinggi sampai rendah dan jelaskan!
7. Sebutkan 2 contoh stratifikasi sosial dilihat dari sisi profesi!

a. Pedoman Penskoran

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor	Skor Max
1.	Zaman dahulu seseorang melakukan sistem barter (tukar menukar) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sekarang, tidak lagi menggunakan sistem barter, melainkan transaksi jual beli menggunakan uang. Mengapa uang dijadikan sebagai alat tukar?	Karena zaman sekarang dalam transaksi jual beli, uang digunakan sebagai penentu harga dan alat nilai tukar barang maupun jasa	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
2.	<i>Marketplace</i> shopee, tokopedia, zalora, merupakan pasar abstrak dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi secara <i>online</i> . Jika dilihat dari luas daerah distribusinya, pasar-pasar tersebut berkategori dalam jenis pasar apa? Jelaskan!	Marketplace dari sisi distribusinya bisa dikatakan sebagai pasar nasional karena memperjualbelikan barang bisa antar wilayah atau satu negara	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
3.	Saat perayaan Idul fitri harga kebutuhan pokok sembako mengalami kenaikan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?	Karena permintaan barang dari para pelaku ekonomi rumah tangga memerlukan kebutuhan yang lebih besar dari kondisi sebelumnya	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
4.	Ketika masih jadi presiden. Gusdur menyelesaikan konflik di Papua dengan menggunakan	Pemberian gelar tersebut karena dianggap berjasa oleh masyarakat atau berhasil menjalankan	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah,	3

	pendekatan dialog, bukan kekerasan. Hal ini membuatnya diberi gelar sebagai Bapak Humanisme. Dalam konsep pemberian status sosial, Gelar Bapak Humanisme yang didapatkan Gusdur, termasuk dalam jenis apa? Jelaskan!	mandatnya dengan baik sehingga memperoleh <i>assigned status</i>	alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	
5.	Pada masyarakat Bali yang masih menerapkan sistem kasta, jika seseorang individu berkasta ksatria, maka tidak bisa berpindah menjadi brahmana ataupun sudra. Mengapa demikian bisa terjadi?	karena Sistem kasta stratifikasi yang tertutup di mana status sosial yang dimiliki tidak dapat diubah sama sekali	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
6.	Ada 3 jenis petani 1. Buruh tani 2. Petani pemilik lahan 3. Petani penggarap Urutkan berdasarkan stratifikasi sosial dari tingkatan yang paling tinggi sampai rendah dan jelaskan!	1. Petani pemilik 2. Petani penggarap 3. Buruh tani Stratifikasi sosial paling tinggi adalah petani pemilik karena mempunyai kekuasaan tanah yang luas dibanding lainnya.	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Urutan benar, alasan salah Urutan salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
7.	Sebutkan 2 contoh stratifikasi sosial dilihat dari sisi profesi!	Guru dengan petani, dokter dengan pedagang, polisi dengan sopir	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Benar 1 - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
Total Skor				21

b. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh :

$$\text{Nilai} = \frac{21}{21} \times 100 = 100$$



Lampiran 2

LKPD
TUGAS KELOMPOK

Nama Anggota :
Kelas :
Petunjuk : **Buatlah *Mind Mapping* bersama kelompok asal anda sekreatif mungkin!**

Contoh *Mind Mapping*



PENILAIAN KETERAMPILAN

a. Penilaian Kinerja

Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok asal yang terdiri dari 8 anggota dan diberi materi berbeda. Kemudian guru memerintah untuk mendelegasikan anggota bergabung menjadi kelompok ahli untuk berdiskusi materi yang sama. Setelah itu, kembali ke kelompok asal dimana masing-masing kelompok melakukan presentasi dan membuat *mind mapping*.

b. Pedoman Penskoran

No	Aspek yang dinilai	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Tampak Judul, Sub-Judul, dan Cabang Sub Judu	Semua kriteria tampak	Sebagian besar tampak	Sebagian kecil tampak	Semua kriteria tidak tampak
2.	Tulisan terbaca dan menggunakan bahasa baku	Semua tulisan terbaca dan menggunakan bahasa baku	Sebagian besar tulisan terbaca dan menggunakan bahasa baku	Sebagian kecil tulisan terbaca dan menggunakan bahasa baku	Semua tulisan tidak terbaca dan menggunakan bahasa baku
3.	Menggunakan warna berbeda tiap sub judul dan gambar yang sesuai dengan kata kunci	Semua kriteria tampak	Sebagian besar tampak	Sebagian kecil tampak	Semua kriteria tidak tampak

c. Pedoman Penilaian

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Predikat :

100-90 = Sangat baik

89-80 = Baik

79-70 = Cukup

69-0 = Perlu bimbingan

*Lampiran 3***PENILAIAN SIKAP**

Nama :
Kelas :
Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?		
2.	Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?		
3.	Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?		
4.	Apakah aku sudah mengembangkan bakatku?		

MODUL AJAR KELAS KONTROL

“Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi”

Nama	: Sylvia Intan Eka Pratiwi	Kelas	: VII
Asal Sekolah	: SMPN 6 Ponorogo	Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 3JP x 40 menit (120 menit)	Jumlah Peserta Didik	: 32
Profil Belajar Pancasila	: Bernalar, mandiri, dan kreatif	Target Peserta Didik	: Reguler
Fase	: D	Model Pembelajaran	: <i>Direct Instruction</i>
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	: - Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian - Menjelaskan status dan peran sosial	Materi Pokok	: Peranan Masyarakat dalam Rantai Ekonomi
Kata Kunci	: Kebutuhan manusia, stratifikasi dan diferensiasi sosial, status dan peran sosial	Pertanyaan Pemantik	: Mengapa ketika hari raya Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga?
Pemahaman Bermakna	: Pemahaman yang mendalam tentang peran masyarakat dalam rantai ekonomi memungkinkan kita untuk memahami dinamika ekonomi secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.	Alat dan Media	: Gambar perayaan hari raya Idul Fitri, Gambar berbagai profesi, Papan tulis, Spidol

Pertemuan 1

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar mengenai salah satu hari perayaan keagamaan, misalnya hari raya Idul Fitri 5. Pengajar memberi pertanyaan pemantik. Mengapa ketika hari raya

	<p>Idul Fitri beberapa jenis barang mengalami kenaikan harga?</p> <p>6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan</p>
Kegiatan Inti (95 Menit)	<p>1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman <p>2. Menyampaikan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyajikan materi Permintaan dan Penawaran kepada peserta didik secara tahap demi tahap sesuai sub bab materi dengan metode ceramah. Sub bab materi tersebut terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan dan apa yang mempengaruhi permintaan 2. Penawaran dan faktor yang mempengaruhinya 3. Harga dan fungsi harga 4. Pasar, fungsi pasar, dan bentuk pasar <p>3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi Permintaan dan Penawaran yang telah disampaikan, dengan cara memberikan tes lisan - Pengajar memberikan <i>feedback</i> dan kesimpulan
Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Pertemuan 2

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar dan peserta didik mengucapkan salam dan doa 2. Pengajar melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Pengajar dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran 4. Apersepsi : Pengajar memberikan petunjuk gambar berbagai profesi 5. Pengajar memberi pertanyaan pemantik. Mengapa ada banyak jenis profesi di negara Indonesia? 6. Pengajar memberikan tanggapan atas respon peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan

<p>Kegiatan Inti (95 Menit)</p>	<p>1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai - Pengajar memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman <p>2. Menyampaikan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menyajikan materi Status dan Peran Sosial kepada peserta didik secara tahap demi tahap sesuai sub bab materi dengan metode ceramah. Sub bab materi tersebut terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Status dan peran sosial 2. Diferensiasi sosial 3. Stratifikasi sosial <p>3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengevaluasi hasil belajar tentang materi Status dan Peran Sosial yang telah disampaikan, dengan cara memberikan tes tulis - Pengajar memberikan <i>feedback</i> dan kesimpulan
<p>Penutup (10 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar melakukan refleksi pada peserta didik tentang materi yang disampaikan hari ini 2. Pengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran pada sub tema berikutnya 3. Pengajar dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Sumber Belajar

1. Kemendikbud. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 175-183

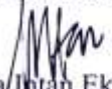
Penilaian dan Pengayaan

1. Penilaian ditekankan pada pengembangan sikap dan pengetahuan
2. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis
3. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap

Ponorogo, 27 Februari 2024

Guru Kelas

 Retno Astuti S.Pd
 NIP.197003131999032004

Mahasiswa Peneliti

 Sylvia Intan Eka P
 NIM.208200091

*Lampiran 1***LKPD
TUGAS INDIVIDU**

Nama :
Kelas :
Petunjuk : **Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!**

1. Zaman dahulu seseorang melakukan sistem barter (tukar menukar) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sekarang, tidak lagi menggunakan sistem barter, melainkan transaksi jual beli menggunakan uang. Mengapa uang dijadikan sebagai alat tukar?
2. *Marketplace* shopee, tokopedia, zalora, merupakan pasar abstrak dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi secara *online*. Jika dilihat dari luas daerah distribusinya, pasar-pasar tersebut berkategori dalam jenis pasar apa? Jelaskan!
3. Saat perayaan Idul fitri harga kebutuhan pokok sembako mengalami kenaikan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?
4. Ketika masih jadi presiden. Gusdur menyelesaikan konflik di Papua dengan menggunakan pendekatan dialog, bukan kekerasan. Hal ini membuatnya diberi gelar sebagai Bapak Humanisme. Dalam konsep pemberian status sosial, Gelar Bapak Humanisme yang didapatkan Gusdur, termasuk dalam jenis apa? Jelaskan!
5. Pada masyarakat Bali yang masih menerapkan sistem kasta, jika seseorang individu berkasta ksatria, maka tidak bisa berpindah menjadi brahmana ataupun sudra. Mengapa demikian bisa terjadi?
6. Ada 3 jenis petani
 - Buruh tani
 - Petani pemilik lahan
 - Petani penggarapUrutkan berdasarkan stratifikasi sosial dari tingkatan yang paling tinggi sampai rendah dan jelaskan!
7. Sebutkan 2 contoh stratifikasi sosial dilihat dari sisi profesi!

a. Pedoman Penskoran

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor	Skor Max
1.	Zaman dahulu seseorang melakukan sistem barter (tukar menukar) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sekarang, tidak lagi menggunakan sistem barter, melainkan transaksi jual beli menggunakan uang. Mengapa uang dijadikan sebagai alat tukar?	Karena zaman sekarang dalam transaksi jual beli, uang digunakan sebagai penentu harga dan alat nilai tukar barang maupun jasa	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
2.	<i>Marketplace</i> shopee, tokopedia, zalora, merupakan pasar abstrak dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi secara <i>online</i> . Jika dilihat dari luas daerah distribusinya, pasar-pasar tersebut berkategori dalam jenis pasar apa? Jelaskan!	Marketplace dari sisi distribusinya bisa dikatakan sebagai pasar nasional karena memperjualbelikan barang bisa antar wilayah atau satu negara	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
3.	Saat perayaan Idul fitri harga kebutuhan pokok sembako mengalami kenaikan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?	Karena permintaan barang dari para pelaku ekonomi rumah tangga memerlukan kebutuhan yang lebih besar dari kondisi sebelumnya	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
4.	Ketika masih jadi presiden. Gusdur menyelesaikan konflik di Papua dengan menggunakan	Pemberian gelar tersebut karena dianggap berjasa oleh masyarakat atau berhasil menjalankan	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah,	3

	pendekatan dialog, bukan kekerasan. Hal ini membuatnya diberi gelar sebagai Bapak Humanisme. Dalam konsep pemberian status sosial, Gelar Bapak Humanisme yang didapatkan Gusdur, termasuk dalam jenis apa? Jelaskan!	mandatnya dengan baik sehingga memperoleh <i>assigned status</i>	alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	
5.	Pada masyarakat Bali yang masih menerapkan sistem kasta, jika seseorang individu berkasta ksatria, maka tidak bisa berpindah menjadi brahmana ataupun sudra. Mengapa demikian bisa terjadi?	karena Sistem kasta stratifikasi yang tertutup di mana status sosial yang dimiliki tidak dapat diubah sama sekali	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
6.	Ada 3 jenis petani 1. Buruh tani 2. Petani pemilik lahan 3. Petani penggarap Urutkan berdasarkan stratifikasi sosial dari tingkatan yang paling tinggi sampai rendah dan jelaskan!	1. Petani pemilik 2. Petani penggarap 3. Buruh tani Stratifikasi sosial paling tinggi adalah petani pemilik karena mempunyai kekuasaan tanah yang luas dibanding lainnya.	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Urutan benar, alasan salah Urutan salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
7.	Sebutkan 2 contoh stratifikasi sosial dilihat dari sisi profesi!	Guru dengan petani, dokter dengan pedagang, polisi dengan sopir	- 3 = Jawaban benar semua - 2 = Benar 1 - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab	3
Total Skor				21

b. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh :

$$\text{Nilai} = \frac{21}{21} \times 100 = 100$$



Lampiran 2

PENILAIAN SIKAP

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?		
2.	Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?		
3.	Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?		
4.	Apakah aku sudah mengembangkan bakatku?		

KISI-KISI INSTRUMEN PRE-TEST

A. Indikator Pemahaman Konsep dalam menyelesaikan soal Pre-Test IPS

No	Indikator	Penjabaran Indikator Pemahaman	Aspek Ranah Kognitif	No Soal
1.	<i>Interpreting</i> (menafsirkan)	Menyatakan ulang suatu konsep	C2	2
2.	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	C2	7
3.	<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan)	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	C2	1
4.	<i>Summarizing</i> (merangkum)	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	C2	6
5.	<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	Menyimpulkan suatu konsep	C2	3
6.	<i>Comparing</i> (membandingkan)	Membandingkan suatu konsep	C2	5
7.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	C2	4

B. Soal Pre-Test

1. Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan terbesar masa Hindu dan Budha. Jika dikaji dari kehidupan ekonomi. Apa yang menjadi perbedaan mata pencaharian penduduk Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya?
2. Relief merupakan seni ukir 3 dimensi yang biasanya dibuat di atas batu melukiskan cerita atau kisah yang diambil dari kitab suci maupun sastra. Ketika kalian berkunjung ke Candi Borobudur pasti terdapat relief. Apa makna dari relief yang terdapat di Candi Borobudur tersebut?
3. Mengapa Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan yang begitu ramai?
4. Kerajaan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M) mengalami kejayaan. Kemudian Sultan Iskandar Muda digantikan oleh menantunya Iskandar Thani, pada masa kepemimpinan beliau kejayaan Aceh terus berlangsung dan bertambah jaya. Bagaimana karakteristik kepemimpinan dari raja-raja tersebut?
5. Samsung menjual produknya melalui Samsung center. Dilihat dari penyalurannya apakah bisa dikatakan sebagai distribusi semi langsung? Jelaskan!
6. Perhatikan gambar dibawah ini!




Dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan diatas termasuk dalam kegiatan apa? Jelaskan!

7. Badan usaha pemerintah terdiri dari dua jenis, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Sebutkan 3 contoh Badan Usaha Milik Negara!

C. Pedoman Penskoran

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor	Skor Max
1.	Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan terbesar masa Hindu dan Budha. Jika dikaji dari kehidupan ekonomi. Apa yang menjadi perbedaan mata pencaharian penduduk Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya?	Penduduk Majapahit kebanyakan adalah petani dan mengandalkan hasil ladang atau bercocok tanam. Sementara penduduk Sriwijaya kebanyakan adalah pedagang dan nelayan	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
2.	Relief merupakan seni ukir 3 dimensi yang biasanya dibuat di atas batu melukiskan cerita atau kisah yang diambil dari kitab suci maupun sastra. Ketika kalian berkunjung ke Candi Borobudur pasti terdapat relief. Apa makna dari relief yang terdapat di Candi Borobudur tersebut?	Relief candi Borobudur menggambarkan tentang ajaran hidup sang Buddha . Selain itu mengisahkan kehidupan mataram kuno	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
3.	Mengapa Kerajaan Samudra Pasai	Kerajaan samudra pasai menjadi pusat	- 3 = Jawaban benar semua	3

	menjadi pusat perdagangan yang begitu ramai?	perdagangan karena letak geografisnya yang berada dijalur pelayaran dan perdagangan internasional melalui selat malaka, sehingga pelabuhannya ramai .	<ul style="list-style-type: none"> - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	
4.	Kerajaan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M) mengalami kejayaan. Kemudian Sultan Iskandar Muda digantikan oleh menantunya Iskandar Thani, Pada masa kepemimpinan beliau kejayaan Aceh terus berlangsung dan bertambah jaya. Bagaimana karakteristik kepemimpinan dari raja-raja tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> - Sultan Iskandar Muda : kuat dan bijaksana. Beliau memiliki kekuatan militer yang kuat dan besar. - Iskandar Thani : religius dan cenderung menjaga kestabilan dalam negeri daripada ekspansi militer. 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
5.	Samsung menjual produknya melalui Samsung center. Dilihat dari penyalurannya apakah bisa dikatakan sebagai distribusi semi langsung? Jelaskan!	Ya, bisa. Karena produsen mendistribusikan barang dan jasanya kepada konsumen melalui perantara bagian dari produsen	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
6.	Perhatikan gambar dibawah ini!  Dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan diatas termasuk	Kegiatan produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3

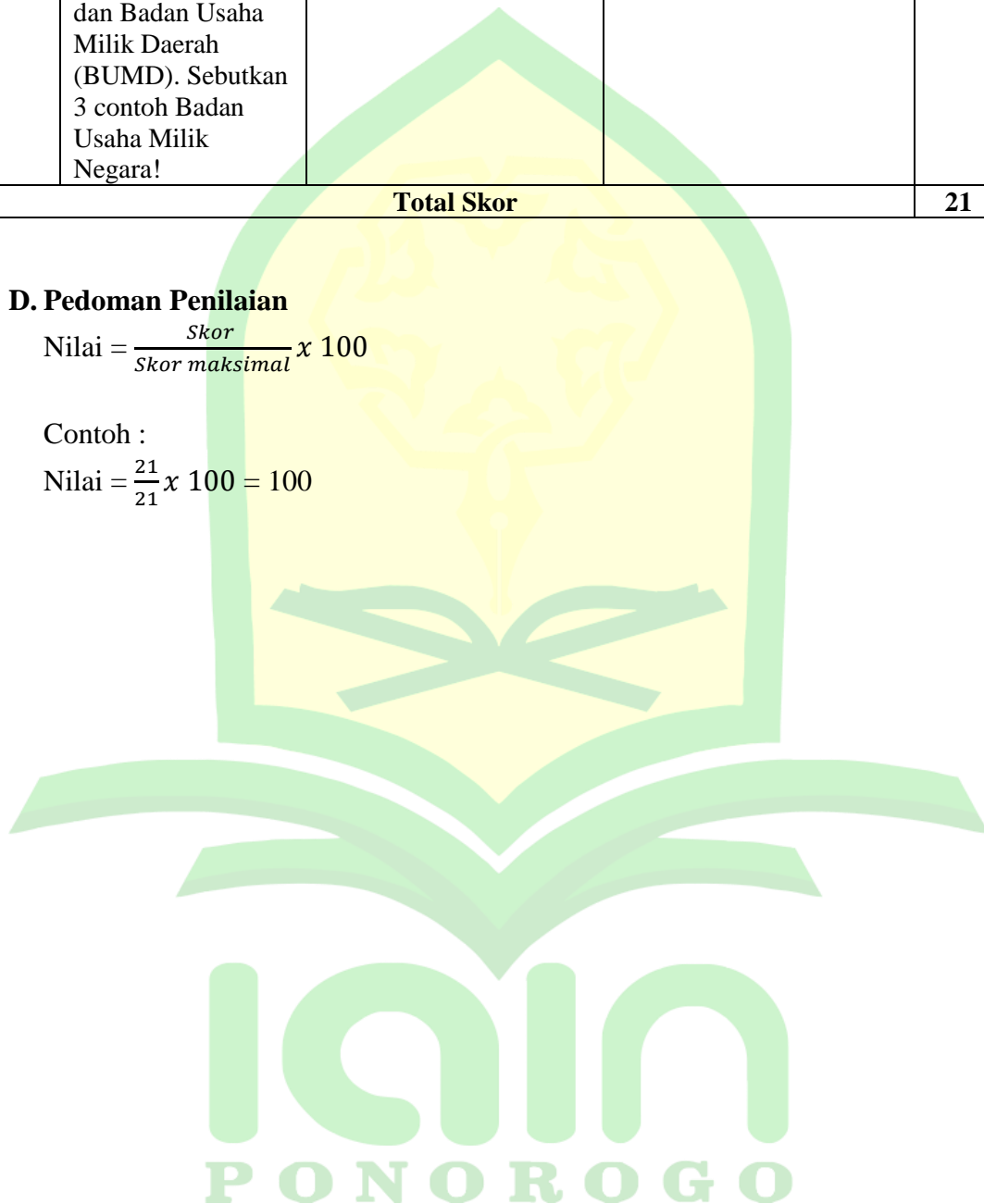
	dalam kegiatan apa? Jelaskan!			
7.	Badan usaha pemerintah terdiri dari dua jenis, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Sebutkan 3 contoh Badan Usaha Milik Negara!	PT. Pertamina, PT. Telkom, PT. PLN, PT. Bank Mandiri, PT. Garuda Indonesia, PT. Kereta Api Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Benar 1 - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
Total Skor				21

D. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh :

$$\text{Nilai} = \frac{21}{21} \times 100 = 100$$



KISI-KISI INSTRUMEN POST-TEST

A. Indikator Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Soal Post-Test IPS

No	Indikator	Penjabaran Indikator Pemahaman	Aspek Ranah Kognitif	No Soal
1.	<i>Interpreting</i> (menafsirkan)	Menyatakan ulang suatu konsep	C2	3
2.	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	C2	7
3.	<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan)	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	C2	2
4.	<i>Summarizing</i> (merangkum)	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	C2	6
5.	<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	Menyimpulkan suatu konsep	C2	4
6.	<i>Comparing</i> (membandingkan)	Membandingkan suatu konsep	C2	5
7.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	C2	1

B. Soal Post-Test

1. Zaman dahulu seseorang melakukan sistem barter (tukar menukar) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sekarang, tidak lagi menggunakan sistem barter, melainkan transaksi jual beli menggunakan uang. Mengapa uang dijadikan sebagai alat tukar?
2. *Marketplace* shopee, tokopedia, zalora, merupakan pasar abstrak dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi secara *online*. Jika dilihat dari luas daerah distribusinya, pasar-pasar tersebut berkategori dalam jenis pasar apa? Jelaskan!
3. Saat perayaan Idul fitri harga kebutuhan pokok sembako mengalami kenaikan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?
4. Ketika masih jadi presiden. Gusdur menyelesaikan konflik di Papua dengan menggunakan pendekatan dialog, bukan kekerasan. Hal ini membuatnya diberi gelar sebagai Bapak Humanisme. Dalam konsep pemberian status sosial, Gelar Bapak Humanisme yang didapatkan Gusdur, termasuk dalam jenis apa? Jelaskan!
5. Pada masyarakat Bali yang masih menerapkan sistem kasta, jika seseorang individu berkasta ksatria, maka tidak bisa berpindah menjadi brahmana ataupun sudra. Mengapa demikian bisa terjadi?
6. Ada 3 jenis petani
 - Buruh tani
 - Petani pemilik lahan
 - Petani penggarap

Urutkan berdasarkan stratifikasi sosial dari tingkatan yang paling tinggi sampai rendah dan jelaskan!

7. Sebutkan 2 contoh stratifikasi sosial dilihat dari sisi profesi!

C. Pedoman Penskoran

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor	Skor Max
1.	Zaman dahulu seseorang melakukan sistem barter (tukar menukar) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun sekarang, tidak lagi menggunakan sistem barter, melainkan transaksi jual beli menggunakan uang. Mengapa uang dijadikan sebagai alat tukar?	Karena zaman sekarang dalam transaksi jual beli, uang digunakan sebagai penentu harga dan alat nilai tukar barang maupun jasa	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
2.	<i>Marketplace</i> shopee, tokopedia, zalora, merupakan pasar abstrak dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi secara <i>online</i> . Jika dilihat dari luas daerah distribusinya, pasar-pasar tersebut berkategori dalam jenis pasar apa? Jelaskan!	Marketplace dari sisi distribusinya bisa dikatakan sebagai pasar nasional karena memperjualbelikan barang bisa antar wilayah atau satu negara	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
3.	Saat perayaan Idul fitri harga kebutuhan pokok sembako mengalami kenaikan, mengapa hal tersebut bisa terjadi?	Karena permintaan barang dari para pelaku ekonomi rumah tangga memerlukan kebutuhan yang lebih besar dari kondisi sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Hanya muncul 1 kata kunci - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
4.	Ketika masih jadi presiden. Gusdur menyelesaikan konflik di Papua dengan menggunakan pendekatan dialog, bukan kekerasan. Hal ini membuatnya diberi gelar sebagai Bapak	Pemberian gelar tersebut karena dianggap berjasa oleh masyarakat atau berhasil menjalankan mandatnya dengan baik sehingga memperoleh assigned status	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3

	Humanisme. Dalam konsep pemberian status sosial, Gelar Bapak Humanisme yang didapatkan Gusdur, termasuk dalam jenis apa? Jelaskan!			
5.	Pada masyarakat Bali yang masih menerapkan sistem kasta, jika seseorang individu berkasta ksatria, maka tidak bisa berpindah menjadi brahmana ataupun sudra. Mengapa demikian bisa terjadi?	karena Sistem kasta stratifikasi yang tertutup di mana status sosial yang dimiliki tidak dapat diubah sama sekali	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Konsep benar, alasan salah Konsep salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
6.	Ada 3 jenis petani 1. Buruh tani 2. Petani pemilik lahan 3. Petani penggarap Urutkan berdasarkan stratifikasi sosial dari tingkatan yang paling tinggi sampai rendah dan jelaskan!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani pemilik 2. Petani penggarap 3. Buruh tani Stratifikasi sosial paling tinggi adalah petani pemilik karena mempunyai kekuasaan tanah yang luas dibanding lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Urutan benar, alasan salah Urutan salah, alasan benar - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
7.	Sebutkan 2 contoh stratifikasi sosial dilihat dari sisi profesi!	Guru dengan petani, dokter dengan pedagang, polisi dengan sopir	<ul style="list-style-type: none"> - 3 = Jawaban benar semua - 2 = Benar 1 - 1 = Jawaban salah - 0 = Tidak menjawab 	3
Total Skor				21

D. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh :

$$\text{Nilai} = \frac{21}{21} \times 100 = 100$$

PONOROGO

Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen

a. Lembar Validasi Modul Ajar

VALIDASI MODUL AJAR

Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi Modul Ajar

Kepada Bapak/Ibu penilai mohon kesediaan untuk menilai media modul ajar meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.

A. Petunjuk Penilaian

- a. Berilah skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik
- b. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan menggarisbawahi atau memberi tanda pada modul agar mudah untuk direvisi
- c. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar/saran pada tempat yang sudah disediakan

B. Aspek Penilaian

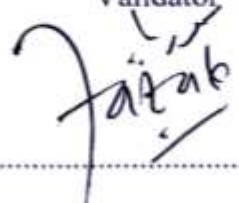
No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan TP (Tujuan Pembelajaran) dan Indikator				✓	
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis					✓
3.	Materi pada modul mudah dimengerti siswa					✓

4.	Materi pada modul dapat memotivasi belajar siswa					✓
5.	Materi pada modul IPS materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa					✓
Aspek Kelayakan Kebahasaan						
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
7.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					✓
8.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda					✓
9.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa					✓
Aspek Penyajian						
11.	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi					✓
12.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran					✓
13.	Pendukung penyajian materi pada modul (Referensi)					✓

C. Saran

.....

Ponorogo, Februari 2024

Validator

 (.....)

VALIDASI MODUL AJAR

Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi Modul Ajar

Kepada Bapak/Ibu penilai mohon kesediaan untuk menilai media modul ajar meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.

A. Petunjuk Penilaian

- a. Berilah skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik
- b. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan menggarisbawahi atau memberi tanda pada modul agar mudah untuk direvisi
- c. Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar/saran pada tempat yang sudah disediakan

B. Aspek Penilaian

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan TP (Tujuan Pembelajaran) dan Indikator				✓	
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis					✓
3.	Materi pada modul mudah dimengerti siswa				✓	

4.	Materi pada modul dapat memotivasi belajar siswa			✓		
5.	Materi pada modul IPS materi peranan masyarakat dalam rantai ekonomi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa				✓	
Aspek Kelayakan Kebahasaan						
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
7.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami				✓	
8.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda			✓		
9.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa				✓	
Aspek Penyajian						
11.	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi				✓	
12.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran				✓	
13.	Pendukung penyajian materi pada modul (Referensi)				✓	

C. Saran

.....

Ponorogo, Februari 2024

Validator

(Retno Astuti, S.Pd.)

b. Lembar Validasi Instrumen Tes

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai kriteria berikut:
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik
2. Kolom kritik dan saran digunakan untuk menuliskan kritik atau saran Bapak/Ibu terkait dengan bahan ajar
3. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan indikator soal yang merupakan penjabaran dari TP (Tujuan Pembelajaran)			√		
2.	Soal sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep				√	
3.	Setiap soal mempunyai dua jawaban benar				√	
4.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				√	
5.	Kejelasan maksud dari soal				√	
6.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan			√		
7.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				√	
8.	Tidak menggunakan bahasa				√	

	setempat/daerah					
9.	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	

4. Saran

Pipa di paku-paku dengan paku-paku

Ponorogo, Februari 2024

Validator

(A. B. H.)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom 1, 2, 3, 4, atau 5 sesuai kriteria berikut:
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik
2. Kolom kritik dan saran digunakan untuk menuliskan kritik atau saran Bapak/Ibu terkait dengan bahan ajar
3. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan indikator soal yang merupakan penjabaran dari TP (Tujuan Pembelajaran)			√		
2.	Soal sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep				√	
3.	Setiap soal mempunyai dua jawaban benar				√	
4.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal			√		
5.	Kejelasan maksud dari soal			√		
6.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				√	
7.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					√
8.	Tidak menggunakan bahasa					√


	setempat/daerah						
9.	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif						✓

4. Saran

.....
.....
.....

Ponorogo, Februari 2024

Validator 2


(.....Retno Astuti, S.Pd.)

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

A. Data Mentah Validitas dan Reliabilitas Pre-Test

Siswa	Skor Butir Pertanyaan							Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	2	1	3	1	1	3	14
2	3	2	1	3	1	1	3	14
3	3	2	1	3	1	1	3	14
4	3	2	1	3	1	1	3	14
5	3	2	1	2	1	1	3	13
6	1	2	1	3	1	1	3	12
7	3	2	1	2	1	1	3	13
8	3	2	1	3	1	1	2	13
9	3	2	3	3	3	3	3	20
10	3	2	1	1	1	1	2	11
11	3	1	3	3	3	3	3	19
12	3	2	1	3	3	3	3	18
13	3	2	1	2	1	1	2	12
14	3	2	1	2	1	1	2	12
15	3	3	3	2	3	3	3	20
16	3	2	1	2	1	1	2	12
17	3	3	3	2	3	3	3	20
18	3	3	3	3	2	3	3	20
19	3	3	3	3	3	3	2	20
20	3	2	3	2	3	3	3	19
21	3	3	3	3	3	3	3	21
22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	3	3	3	3	3	3	3	21
24	3	2	3	1	2	3	3	17
25	1	2	1	1	3	2	3	13
26	3	3	3	2	2	3	2	18
27	2	1	2	1	2	3	3	14
28	2	3	1	1	2	3	1	13
29	1	1	2	1	3	3	2	13
30	2	1	2	1	2	2	1	11
31	3	2	3	1	2	2	2	15
32	2	1	2	1	1	3	3	13

B. Data Mentah Validitas dan Reliabilitas Post-Test

Siswa	Skor Butir Pertanyaan							Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	2	2	3	3	2	2	2	16
2	1	3	1	3	3	3	3	17
3	3	1	2	3	2	3	3	17
4	3	1	1	3	2	3	3	16
5	2	3	2	2	3	3	2	17
6	2	2	1	1	2	2	2	12
7	1	2	2	2	2	3	2	14
8	1	1	3	3	3	2	2	15
9	3	3	2	3	3	3	2	19
10	1	2	3	3	3	2	3	17
11	1	3	2	2	2	2	2	14
12	3	3	2	2	2	2	2	16
13	2	3	1	2	2	2	3	15
14	2	3	2	2	2	2	2	15
15	2	3	3	2	2	2	2	16
16	3	3	1	2	2	2	2	15
17	2	3	3	2	2	2	3	17
18	1	2	1	2	2	2	3	13
19	3	3	2	3	3	3	2	19
20	2	2	2	3	3	2	2	16
21	2	3	1	2	3	2	3	16
22	1	2	2	3	3	2	2	15
23	2	2	1	2	3	2	3	15
24	2	2	2	3	3	2	2	16
25	1	2	1	2	3	2	2	13
26	2	2	2	2	2	2	2	14
27	3	3	3	3	2	3	3	20
28	1	1	2	1	1	1	1	8
29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	2	1	1	1	1	2	1	9
31	3	2	2	3	2	2	3	17
32	3	3	3	2	3	3	3	20

C. Data Mentah Hasil Penelitian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN 7D				KELAS KONTROL 7C			
No	Nama	Pre Test	Post Test	No	Nama	Pre Test	Post Test
1	Adhitya	85	90	1	Adhitama	85	76
2	Alberta	76	80	2	Aisyahda	76	71
3	Aprillia	76	85	3	Adrean	52	76
4	Brandon	85	90	4	Anugrah	66	57
5	Brilliant	66	71	5	Azzahra	80	61
6	Danish	66	76	6	Banyu	71	85
7	Dias	76	76	7	Daffa	71	80
8	Fadhil	57	80	8	Dewi	80	66
9	Fathan	80	85	9	Dimas	80	85
10	Haemes	80	76	10	Fajar	71	76
11	Hanifiya	66	76	11	Girang	71	76
12	Kesha	71	80	12	Hana	52	71
13	Keysa	66	71	13	Kayana	80	66
14	Mahesa	80	66	14	Keila	80	71
15	Marfiwa	61	76	15	Mahawira	76	80
16	Mufida	71	80	16	Mamluatul	80	66
17	M. Akram	71	85	17	M. Afinza	71	80
18	M. Ihsan	61	85	18	M. Firdaus	47	61
19	M. Satria	80	80	19	M. Haidar	76	85
20	Nafeeza	80	90	20	M. Sakti	71	80
21	Neysya	71	80	21	Nadra	76	76
22	Prastyia	71	71	22	Nazhwa	80	90
23	Raynad	71	85	23	Pesona	61	85
24	Revia	80	85	24	Ranesti	80	61
25	Sandy	80	80	25	Rashya	76	80
26	Saskia	76	76	26	Salsabella	52	61
27	Syafira	76	76	27	Sambora	76	85
28	Verdyan	71	76	28	Siti	52	66
29	Zahra	80	85	29	Tyara	80	71
				30	Vale	85	80
				31	Yuanita	66	61

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

A. Uji Validitas *Pre Test*

Correlations

		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06	SOAL07	TOTALSKOR08
SOAL01	Pearson Correlation	1	.398 [*]	.231	.447 [*]	-.073	-.075	.158	.421 [*]
	Sig. (2-tailed)		.024	.203	.010	.691	.682	.389	.017
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL02	Pearson Correlation	.398 [*]	1	.322	.368 [*]	.279	.224	.050	.583 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024		.072	.038	.122	.217	.787	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL03	Pearson Correlation	.231	.322	1	.053	.718 ^{**}	.796 ^{**}	.176	.823 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.203	.072		.774	.000	.000	.334	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL04	Pearson Correlation	.447 [*]	.368 [*]	.053	1	.049	-.111	.436 [*]	.469 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010	.038	.774		.790	.545	.013	.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL05	Pearson Correlation	-.073	.279	.718 ^{**}	.049	1	.835 ^{**}	.152	.760 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.691	.122	.000	.790		.000	.407	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL06	Pearson Correlation	-.075	.224	.796 ^{**}	-.111	.835 ^{**}	1	.112	.727 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.682	.217	.000	.545	.000		.543	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL07	Pearson Correlation	.158	.050	.176	.436 [*]	.152	.112	1	.439 [*]
	Sig. (2-tailed)	.389	.787	.334	.013	.407	.543		.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTALSKOR08	Pearson Correlation	.421 [*]	.583 ^{**}	.823 ^{**}	.469 ^{**}	.760 ^{**}	.727 ^{**}	.439 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000	.007	.000	.000	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,421	0,349	Valid
Soal 2	0,583	0,349	Valid
Soal 3	0,823	0,349	Valid
Soal 4	0,469	0,349	Valid
Soal 5	0,760	0,349	Valid
Soal 6	0,727	0,349	Valid
Soal 7	0,439	0,349	Valid

B. Uji Validitas *Post Test*

		Correlations							
		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06	SOAL07	SKORTOTAL
SOAL01	Pearson Correlation	1	.262	.112	.231	-.025	.451**	.251	.567**
	Sig. (2-tailed)		.147	.542	.204	.890	.010	.166	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL02	Pearson Correlation	.262	1	.151	.038	.305	.267	.259	.560**
	Sig. (2-tailed)	.147		.409	.838	.090	.140	.152	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL03	Pearson Correlation	.112	.151	1	.370*	.122	.127	.049	.491**
	Sig. (2-tailed)	.542	.409		.037	.506	.489	.792	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL04	Pearson Correlation	.231	.038	.370*	1	.558**	.464**	.429*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.204	.838	.037		.001	.008	.014	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL05	Pearson Correlation	-.025	.305	.122	.558**	1	.367*	.341	.598**
	Sig. (2-tailed)	.890	.090	.506	.001		.039	.056	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL06	Pearson Correlation	.451**	.267	.127	.464**	.367*	1	.401*	.694**
	Sig. (2-tailed)	.010	.140	.489	.008	.039		.023	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL07	Pearson Correlation	.251	.259	.049	.429*	.341	.401*	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	.166	.152	.792	.014	.056	.023		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SKORTOTAL	Pearson Correlation	.567**	.560**	.491**	.710**	.598**	.694**	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.004	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,567	0,349	Valid
Soal 2	0,560	0,349	Valid
Soal 3	0,491	0,349	Valid
Soal 4	0,710	0,349	Valid
Soal 5	0,598	0,349	Valid
Soal 6	0,694	0,349	Valid
Soal 7	0,617	0,349	Valid

C. Uji Reliabilitas *Pre Test*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	7

D. Uji Reliabilitas *Post Test*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	7

E. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	29	28	57	85	73.45	7.288
Post-Test Eksperimen	29	24	66	90	79.72	6.094
Pre-Test Kontrol	31	38	47	85	71.61	10.692
Post-Test Kontrol	31	33	57	90	73.71	9.166
Valid N (listwise)	29					

F. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas *Pre Test*

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL PEMAHAMAN PRE TEST EKSPERIMEN	.160	29	.054	.935	29	.074
PRE TEST KONTROL	.219	31	.001	.848	31	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Normalitas *Post Test*

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL PosTest_Eksperimen	.152	29	.087	.941	29	.106
PosTest_Kontrol	.147	31	.086	.937	31	.069

a. Lilliefors Significance Correction

G. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas *Pre Test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.479	1	58	.121
	Based on Median	1.111	1	58	.296
	Based on Median and with adjusted df	1.111	1	46.248	.297
	Based on trimmed mean	2.329	1	58	.132

b. Uji Homogenitas *Post Test***Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	8.377	1	58	.005
	Based on Median	5.763	1	58	.020
	Based on Median and with adjusted df	5.763	1	51.594	.020
	Based on trimmed mean	8.389	1	58	.005

H. Uji Hipotesis

a. Uji Kesamaan Karakteristik (Uji Mann Whitney)

Test Statistics ^a	
	HASIL MODEL JIGSAW
Mann-Whitney U	437.000
Wilcoxon W	933.000
Z	-.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.850

a. Grouping Variable: KELAS

b. Uji Hipotesis Independent T

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL	8.377	.005	2.972	58	.004	6.014	2.024	1.963	10.066
Equal variances assumed			3.011	52.492	.004	6.014	1.998	2.007	10.022
Equal variances not assumed									



PONOROGO

c. Uji Efektivitas (N-Gain)

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error		
N_GainPersen	Eksperimen	Mean	57,4269	1,73528		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,8723		
			Upper Bound	60,9814		
		5% Trimmed Mean	57,7772			
		Median	57,1429			
		Variance	87,325			
		Std. Deviation	9,34479			
		Minimum	35,29			
		Maximum	71,43			
		Range	36,13			
		Interquartile Range	15,23			
		Skewness	-,462	,434		
		Kurtosis	-,149	,845		
		Kontrol	Kontrol	Mean	50,3076	2,34113
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45,5263
Upper Bound	55,0888					
5% Trimmed Mean	50,6836					
Median	50,0000					
Variance	169,908					
Std. Deviation	13,03486					
Minimum	17,65					
Maximum	74,00					
Range	56,35					
Interquartile Range	17,14					

Skewness	-,296	,421
Kurtosis	,082	,821



Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PP/PT/VII/2021
Alamat: Jl. Prambaka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1264 /In.32.2/PP.00.9102/2024 Ponorogo, 22 Februari 2024
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala SMPN 6 PONOROGO
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SYLVIA INTAN EKA PRATIWI
NIM : 208200091
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VII SMPN 6 PONOROGO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMPN 6 PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 PONOROGO
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 84 Ponorogo, Jawa Timur 63419,
Telepon 0352-482602, Faksimile 0352-482602,
Laman : smpn6po.sch.id, Pos-el : smp6_po@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
NO.400.3.5//KH/137 /405.07.3.06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SRI ISWANTINI, S.Pd
N I P : 19660628 199402 2 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Sylvia Intan Eka Pratiwi
NIM : 208200091
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Jenjang : S 1

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Ponorogo pada 18 April s.d. 17 Mei 2024 dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMPN 6 Ponorogo”

Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024
Kepala Sekolah

SRI ISWANTINI, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19660628 199402 2 003



Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



Sylvia Intan Eka Pratiwi dilahirkan pada tanggal 12 Juni 2001 di Ngawi, putri pertama dari Bapak Ali Chamsun Purnomo dan Ibu Yanik Rahmawati. Pendidikan MI ditamatkannya pada tahun 2014 di MI AL-FALAH Beran Ngawi, selama di MI ia aktif ekstra kulikuler dibidang seni musik rebana modern dan pramuka. Selanjutnya menjalani pendidikan di MTsN 3 Ngawi ditamatkan pada tahun 2017, pada saat itu ia melanjutkan organisasi pramuka. Kemudian pendidikan berikutnya di MAN 1 Ngawi mengambil jurusan IPS yang ia tamatkan pada tahun 2020. Setelah itu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Di tengah-tengah melaksanakan studi, ia aktif menjadi anggota organisasi HMJ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial selama 2 periode.



Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Kelas Uji Coba Instrumen Penelitian VII B



Kelas Kontrol VII C



Kelas Eksperimen VII D



